

**PERAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Terhadap Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar
BEI 2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

DAVID BUDIANTO
NIM : 19.52.21.353

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PERAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Terhadap Perusahaan Sektor Energi yang
Terdaftar BEI 2019-2021)**

SKRIPSI

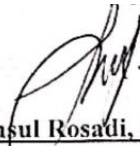
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

David Budianto
NIM.19.52.21.353

Sukoharjo, 25 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19874221 20232 2 1 016

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Budianto
Nim : 19.52.21.353
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Peran Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Sektor Energi di BEI 2019-2021)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 25 Oktober 2023



David Budianto

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Budianto
Nim : 19.52.21.353
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul berjudul “Peran Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Sektor Energi di BEI 2019-2021)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari BEI di <http://www.idx.co.id> perusahaan sektor energi. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 25 Oktober 2023



David Budianto

Samsul Rosadi, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : David Budianto

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama dengan ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara David Budianto NIM: 19.52.21.353 yang berjudul:


“Peran Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Sektor Energi di BEI 2019-2021)”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 25 Oktober 2023
Dosen Pembimbing Skripsi


Samsul Rosadi, M.Si
NIP. 19871221 20232 2 1 016

PENGESAHAN

**PERAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang
Terdaftar di BEI 2019-2020)**

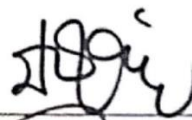
Oleh:

DAVID BUDIANTO
NIM. 19.52.21.353

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Rabu 13 November 2023 M / 29 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si.Akt
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak
NIP. 19871007 201403 2 004

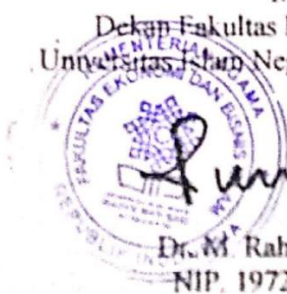
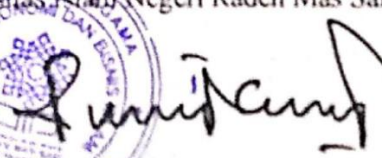


Penguji III
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si
NIP. 19860625 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS.Al Insyirah 94:5-8)

“Seberat apapun beban masalah yang kamu hadapi saat ini, percayalah bahwa semua itu tidak pernah melebihi batas kemampuan kamu.”

(Itachi Uchiha)

“Kamu tidak boleh membiarkan orang lain membatasimu karena latar belakangmu. Batasanmu adalah jiwamu”

(Chef Gusteau-Ratatouille)

“Bekerja keraslah. Lakukan yang terbaik. Simpan kata-katamu dan jangan terlalu sombong. Percaya kepada tuhan. Jangan punya ketakutan; dan jangan pernah lupakan teman.”

“Menuju tak terbatas dan melampauinya”

(Buzz Lightyear-Toy Story)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin, puji syukur saya ucapkan kepada Allah subhanallahu wa ta'ala atas nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini. Maka penulis persembahkan dengan segenap cinta dan doa, karya tulis sederhana ini untuk :

- 1 Ibu saya Ibunda Sudarti yang telah memberikan segalanya, doa, kasih sayang, dukungan serta kerja keras untuk memberikan bekal ilmu yang sangat berguna dalam hidup saya
- 2 Bapak saya Ayahanda Sukarman. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya yang bisa mendapatkan gelar sarjana, semoga segera disembuhkan sakitnya.
- 3 Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dek Silfa Aufadila Azhri yang selalu menemani saya dalam keadaan susah senang dan selalu memberikan support saya dalam kehidupan sehari-hari hingga proses penulisan skripsi ini selesai.
- 4 Kakakku tersayang Uul Rohmazatul Ula dan Febry Ariyadi yang saya banggakan.
- 5 Keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan pelajaran dalam kehidupan.
- 6 Teman-teman alumni MA Negeri 3 Ngawi angkatan 18 yang selalu memberikan support dan dukungannya.
- 7 Teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 19 yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan semangat satu sama lain.

8 Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tercinta.

Terimakasih untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Sektor Energi di BEI 2019-2021)”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M.,Ph.D. selaku Ketua Manajemen dan Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Zakky Fahma Auliya, S.E., M.M, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ade Setiawan, M. Ak., CRA, CRP, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Dita Andraeny, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Samsul Rosadi M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 25 Oktober 2023

David Budianto

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of: 1) The size of the board of directors on tax avoidance, 2) The educational background of the board of directors on tax avoidance, 3) The age of the board of directors members on tax avoidance, 4) Gender diversity on tax avoidance. The population in this study is the energy sector companies on the IDX totaling 61 with years of observation. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The samples taken in this study were 183 companies. The data analysis technique uses the classical assumption test, descriptive and multiple linear regression analysis with the help of the eviews application version 10. The results of the study 1) The size of the board of directors has no effect on tax avoidance, 2) The educational background of the board of directors has a significant positive effect on tax avoidance, 3) The age of the board of directors members has a significant positive effect on tax avoidance, 4) Gender diversity has no effect on tax avoidance.

Keyword: Board of Directors Size, educational background of the board of directors, Age of Board of Directors, Gender Diversity

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh: 1) ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak, 2) latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap penghindaran pajak, 3) usia anggota dewan direksi terhadap penghindaran pajak. 4) Keberagaman gender terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi di BEI sejumlah 61 dengan pengamatan 3 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 183 perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan meliputi Analisis Statistik Deskriptif; Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas; Uji Hipotesis; Uji Ketepatan Model yang terdiri dari Uji F; Koefisien Determinasi; Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis dengan bantuan Aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian uji T 1) ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, 2) latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 3) usia anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 4) Keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

Kata Kunci: Ukuran Dewan Direksi, Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi, Usia Anggota Dewan Direksi, Keberagaman Gender

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang Masalah.....	6
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tinjauan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	12
2.1.3 Ukuran Dewan Direksi	13
2.1.4 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi	13
2.1.5 Usia Anggota Dewan Direksi	14
2.1.6 Keberagaman Gender.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Berfikir	17
2.4. Hipotesis	17
2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak	18
2.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak.....	19
2.4.3 Pengaruh Usia Anggota Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak.....	19
2.4.4 Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak .	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	23

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.4 Data dan Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Variabel Penelitian.....	25
3.7. Definisi Variabel.....	25
3.7.1 Variabel Dependen.....	25
3.7.2 Variabel Independen	26
3.8. Teknik Analisis Data.....	28
3.8.1 Statistik Deskriptif	29
3.8.2 Pemilihan Model.....	29
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.8.4 Regresi Data Panel.....	33
3.8.5 Uji Hipotesis (Uji T).....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
4.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN	34
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	34
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel.....	38
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.4 Uji Ketetapan Model	47
4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data	48
4.2.6 Hasil Hipotesis	50
4.3 Pembahasan Hipotesis.....	52

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran pajak .52	
4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak53	
4.3.3 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak54	
4.3.4 Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak...55	
BAB V Penutup56	
A. Kesimpulan56	
B. Keterbatasan Penelitian57	
C. Saran57	
Daftar Pustaka59	
Lampiran63	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak menjadi unsur paling penting sebagai penjaga anggaran negara supaya terus dalam kondisi stabil. Perpajakan menjadi sektor yang paling memiliki persentase tinggi bagi penghasilan negara, dibandingkan sektor-sektor lain. Hal ini kemudian menjadi beban bagi seluruh warga negara untuk bersedia memenuhinya. Beban tersebut diistilahkan sebagai “wajib pajak” (Tandean & Winnie, 2016). Karena itu kewajiban, maka seseorang warga negara yang tidak mau membayar pajak otomatis ia akan dikenai hukuman atau denda.

Selain itu, dalam sudut pandang tertentu, kewajiban membayar pajak yang apabila tidak dilaksanakan kemudian dikenai hukuman atau denda menjadi hal yang merugikan bagi pembayar pajak. *Pertama*, karena mengurangi pendapat. *Kedua*, ia yang membayar pajak tidak langsung menerima keuntungan tersebut, belum lagi apabila pajak tersebut dikorupsi oleh pihak yang berwenang (Mais & Patminingih, 2017).

Manajemen pajak dibedakan dalam dua tipe: *pertama*, sebagai upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*), yakni jenis tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara sah dengan tidak melanggar ordonansi yang sudah ada (*lawful*). *Kedua*, jenis tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*), yakni tindak manajemen pajak ilegal yang itu menyalahi aturan hukum oleh sebab tata caranya yang tidak sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan sebelumnya (*unlawful*) (Sunarsih & Handayani, 2022).

Meski demikian, penghindaran pajak bukanlah sesuatu yang dikategorikan sebagai pelanggaran hukum, oleh karenanya pemerintah tidak bisa serta merta memberikan sanksi hukum bagi mereka yang melakukan penghindaran pajak. Meskipun setiap negara memiliki aturan undang-undang anti penghindaran pajak, namun perusahaan-perusahaan yang ada di beberapa negara masih menggunakan berbagai macam cara untuk terealisasinya tindak penghindaran pajak, atau paling tidak dapat sesedikit mungkin menekan beban pajak yang harus dikeluarkan (Annuar et al., 2014).

Secara tradisional, penghindaran pajak seringkali dianggap sebagai strategi paling jitu untuk memindahkan kekayaan dari negara ke dalam kas milik korporasi, sehingga efisiensi nilai kekayaan perusahaan dapat lebih cepat meningkat. Oleh karenanya, penghindaran pajak menjadi sesuatu hal yang mesti diberikan perhatian lebih, karena kaitannya dengan persoalan pendapatan negara (Chen et al., 2014). Para eksekutif misalnya, dapat berperan sangat penting dalam hal ini. Yakni, dengan cara menciptakan kebijakan dan tata kelola yang jitu (Butje & Tjondro, 2014).

Sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk mengambil sebuah keputusan perusahaan yang sedang dijalankan, seorang eksekutif tentu mempunyai karakter, kualitas dan kapabilitas manajemen yang bisa diharapkan lebih dalam hal ini. Memang dalam setiap keputusan yang diambil dari seorang pemimpin perusahaan akan memiliki resikonya sendiri. Dengan kata lain, seberapa besar resiko yang nantinya terjadi adalah cerminan dari seberapa cakap pemimpin perusahaan tersebut

dalam menentukan keputusan maupun kebijakan dalam perusahaannya (Novita, 2016)

Termasuk pula adanya pengawasan sangat diperlukan keberadaannya dalam tata pelaksanaan perpajakan itu sendiri agar cara pengelolaan perpajakan yang diambil sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam undang-undang. Direksi meninjau penerapan strategi jangka panjang, rencana kerja, anggaran perusahaan, dan ketentuan anggaran dasar dalam menjalankan perusahaan.

Penghindaran pajak telah dilakukan perusahaan global salah satunya perusahaan AS yang diketahui telah mengalihkan keuntungan miliaran (\$115 miliar pada tahun 2017) ke Inggris, Swiss, Luksemburg, dan Belanda, di mana tarif pajak perusahaan dalam praktiknya jauh lebih rendah, untuk melaporkan keuntungan mereka di tempat lain di UE dan akibatnya membayar miliaran lebih sedikit dalam pajak.

Karena itu, negara-negara anggota UE kehilangan lebih dari \$27 miliar pajak perusahaan per tahun dari perusahaan AS yang telah melakukan penghindaran pajak untuk mengalihkan keuntungan mereka ke Belanda, Inggris, Swiss, dan Luksemburg, di mana tarif pajak perusahaan dalam praktiknya berkisar dari 10 persen hingga 0,8 persen (Cobham et al., 2020).

Di Indonesia sendiri juga terdapat praktik penghindaran pajak, sebagai contoh adalah yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk (2019). Laporan yang dirilis oleh Global Witness menunjukkan bahwa perusahaan tambang besar tersebut terbukti melakukan akal-akalan pajak. PT Adaro Energy Tbk ditemukan melakukan

praktik transfer *pricing* dengan anak perusahaannya yang berada di negara Singapura, Coaltrade Services International.

Upaya tersebut tercatat telah dilakukan sejak 2009-2017. PT Adaro tersebut diduga mengatur sedemikian rupa terkait praktik penghindaran pajak, sehingga PT Adora tersebut hanya membayar pajak sebesar US\$ 125 juta atau setara Rp1,75 triliun (kurs Rp14 ribu). Nilai tersebut lebih rendah ketimbang yang mestinya dibayarkan di Negara Indonesia (Global Witness, 2019).

Maka dari itu peneliti ingin meneliti permasalahan penghindaran pajak khususnya dalam sektor energi. Hal ini, dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Mangoting et al., (2020) ukuran (jumlah) dewan direksi menjadi jumlah susunan terpenting dalam struktur dari sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan direksi berperan sebagai penanggung jawab guna memantau kejujuran para anggota. Artinya, semakin banyak anggota dewan direksi, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam menciptakan tata kepengurusan yang lebih baik bagi perusahaan yang sedang dijalankan (Alifianti H. P. & Chariri, 2017).

Hasil dari, Putri dan Chariri (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh baik bagi terjadinya praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini memberikan temuan tentang bagaimana besarnya jumlah anggota dewan direksi berkorelasi terhadap manajemen perusahaan. Sedangkan menurut penelitian lain, yang dilakukan oleh Mala & Ardiyanto (2021) mendapatkan hasil sebaliknya bahwa ukuran dewan direksi sama sekali tidak berdampak positif bagi praktik penghindaran pajak.

Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan seorang dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kemampuan ketrampilan dan pengetahuannya dalam bidang yang digelutinya (Astuti, 2017). Meskipun orang yang berpengetahuan berbisnis tidak harus dari pendidikan ekonomi. Dalam hal ini, keahlian keuangan direksi efektif dalam pengambilan keputusan dalam hal keuangan, serta berpengaruh positif bagi praktik penghindaran pajak. (Tanujaya & Iriani, 2021). Sedangkan menurut penelitian Ardiyanto & Marfiana (2021) keahlian keuangan tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak

Usia anggota dewan direksi sangat berhubungan dengan kinerja pekerjaan. Dimana para pekerja yang lebih tua lebih berkualitas positif berpengalaman dalam pekerjaannya. Hal ini, perusahaan sangat mempertimbangkan persoalan penghindaran pajak (Austin, 2017). Sedangkan, temuan lain menyatakan bahwa perbedaan usia anggota dewan direksi berpengaruh negatif dalam praktik penghindaran pajak (Karina & Jeksen, 2021). Tetapi, menurut penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa adanya variasi usia mempunyai pengaruh positif bagi terjadinya praktik penghindaran pajak.

Selain itu, keberagaman gender dapat mempengaruhi tindakan penghindaran perpajakan suatu perusahaan (Mala & Ardiyanto, 2021). Perbedaan karakter laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan. Terdapat pandangan umum bahwa perempuan lebih menghindari suatu resiko daripada perempuan (Hudha & Utomo Cahyo, 2021). Dengan adanya dewan direksi perempuan dapat melakukan praktik penghindaran pajak (Hudha & Utomo Cahyo,

2021). Sedangkan menurut penelitian Mala & Ardiyanto (2021) keberagaman gender tidak memiliki pengaruh bagi praktik penghindaran pajak.

Sesuai ulasan di atas, penelitian ini bermaksud menyorot tentang bagaimana sosok dewan direksi dapat mempengaruhi seberapa efektif persentase tingkat kehadirannya dalam praktik penghindaran pajak perusahaan. Hal ini juga dikarenakan banyak penelitian yang sudah dilakukan hanya berkisar pada pengaruh antara pemilik saham dan pengelola perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak (Pramana & Wirakusuma, (2019). Yakni, sosok anggota dewan direksi akan berdampak dalam mengambil keputusan dalam sebuah perusahaan (Amri, 2017).

Selain itu, literatur-literatur terdahulu yang meneliti pengaruh dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak dalam perusahaan juga bisa dibilang masih cukup sedikit. Oleh karena itu, studi ini juga ingin memperkaya sekaligus memperlebar literatur-literatur yang ada dengan menganalisis efek mediasi keterkaitan kinerja keberlanjutan dalam relasi antara gender dan praktik penghindaran pajak dalam konteks perusahaan Indonesia. Sehingga, peneliti merasa tertarik dan bermaksud membuat penelitian dengan judul **“Peran Direksi Terhadap Penghindaran Pajak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya ketidak konsistenan penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti.
2. Ketidakstabilan penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 menunjukkan kurangnya penghindaran pajak pada perusahaan sektor energy.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mohammadreza Hoseini dan Mehdi Safari Gerayli (2019) dengan menambahkan variabel kinerja usia anggota dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak sebagai variabel baru. Kemudian, agar sesuai tujuan penelitian akan dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI (2019-2021).

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah usia anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah keberagaman gender dalam direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

1.5 Tinjauan Penelitian

1. Menganalisis dan memperoleh bukti konkret terkait pengaruh ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak.
2. Menganalisis dan memperoleh bukti konkret terkait pengaruh profil pendidikan dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak.
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh usia anggota dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

4. Menganalisis dan memperoleh bukti konkret terkait pengaruh keberagaman gender terhadap praktik penghindaran pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai masalah ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, keberagaman gender dan dampaknya bagi praktik penghindaran pajak.
- b. Dapat menjadi tambahan referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan objek masalah berupa keterkaitan ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, keberagaman gender dan dampaknya terhadap penghindaran pajak.
- c. Memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai masalah ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, keberagaman gender dan dampaknya terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan agar bisa membantu untuk mempertegas aturan kebijakan agar praktik penghindaran pajak

secara aturan.

b. Bagi perusahaan

Menjadi suatu bahan saran atau masukan untuk perusahaan supaya dapat lebih memperhatikan mekanisme manajemen (tata kelola) penghindaran pajak oleh dewan direksi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan bukti konkret, empiris sekaligus ilmiah serta bisa melengkapi penelitian sebelumnya terkait masalah ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, keberagaman gender terhadap penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori ini akan memaparkan relasi antara agen dengan pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan antara agen dengan pemegang saham terjadi tatkala ada satu atau lebih principal yang mengangkat agen sebagai tenaga kerja dengan memberikan wewenang pengambilan keputusan dalam setiap kebijakan perusahaan kepada agen tersebut. Akan tetapi, tak jarang akan muncul konflik kepentingan di dalamnya. Dimana konflik kepentingan tersebut terjadi disebabkan oleh pemegang saham memberikan wewenang terhadap agen untuk memberikan aturan terhadap berjalannya perusahaan berdasarkan pada apa yang ingin dikehendakinya. Munculnya teori agensi ini ketika terdapat sebuah hubungan kerja antara dua orang atau lebih, (prinsipal) bekerja sama dan memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk menjalankan perusahaannya (Tanujaya & Anggreany, 2021).

Pihak prinsipal adalah pihak perusahaan itu sendiri (*agent*) sedangkan investor sebagai pihak (*principal*). Terjadinya teori agensi adalah akibat dari konflik antara perusahaan dengan pemerintah. ketika manajemen tidak memiliki sebagian besar saham perusahaan maka perlu adanya pengawasan dari dewan direksi sebagai pengawas. Pemegang saham mengharapkan manajemen untuk berusaha semaksimal mungkin memaksimalkan keuntungan kepada pemegang saham (Rospitasari & Oktaviani, 2021).

Pihak perusahaan berkewajiban memberikan laporan dan informasi untuk pihak pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak manajemen punya posisi yang lebih banyak tahu tentang situasi dan kondisi perusahaan ketimbang pemegang saham. Akan tetapi pihak manajemen ancapkali tidak memberikan laporan tentang situasi dan kondisi perusahaan sebagaimana adanya. Tentu, hal ini bisa saja digunakan sesuai kepentingan tersembunyi si agen dan sisi lain juga bisa digunakan untuk mengaburkan kelemahan si agen itu sendiri.

Tindakan tersebut biasa sengaja dilakukan karena terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dan agen mengenai berbagai masalah keagenan yang timbul seperti tentang pengeluaran berlebihan, keputusan investasi sub-optimal dan asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi ini dikarenakan agen memiliki informasi yang jauh lebih banyak ketimbang yang dimiliki oleh prinsipal (Zoebar & Miftah, 2020).

Perbedaan kepentingan tersebut akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kebijakan perusahaan terkait pajak perusahaan. Penghindaran pajak menekankan interaksi antara kegiatan penghindaran pajak dan masalah keagenan antara manajer dan investor (Riguen et al., 2020). Di Indonesia perusahaan diberikan kebebasan tugas untuk mengkalkulasi sekaligus membuat laporan pajak sendiri atau disebut *self assessment system*.

Dalam penggunaan sistem tersebut agen berkesempatan untuk membuat rekayasa pendapatan kena pajak sehingga beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan menjadi lebih kecil. Dalam hal ini kualitas audit berpengaruh terhadap laporan keuangan terkait dengan pemanipulasian pendapatan kena pajak yang

dilakukan pihak manajemen (Zoebar & Miftah, 2020).

Oleh karena itu, peran direksi menjadi sesuatu yang sangat penting. Yakni, terkait dewan direksi sebagai wakil dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan juga salah satu tanggung jawab dari dewan direksi. Hal ini dijadikan sebagai elemen dasar dari tata kelola perusahaan (Yeo & Suparman, 2021). Segala bentuk aturan dalam perusahaan harus ditaati. Sebagaimana untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Karakteristik penghindaran pajak perusahaan yaitu ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, dan keberagaman gender.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak sebagai usaha untuk menghindari pajak dengan cara yang legal guna mengecilkan beban pajak lewat upaya pemanfaatan kelemahan peraturan perpajakan yang tidak menyalahi aturan perpajakan, seperti melaporkan pendapatan bersih yang lebih kecil dari yang sebenarnya (Puspita & Febrianti, 2017). Penghindaran pajak merupakan upaya mengecilkan beban pajak lewat cara-cara yang dirasa tidak menyalahi aturan perundang-undangan (Zoebar & Miftah, 2020).

Pajak sendiri merupakan iuran wajib yang dibebankan kepada subjek pajak untuk diberikan kepada negara. Perusahaan menjadi salah satu subjek pajak yang dibebani tanggung jawab dengan memberikan sebagian besar hasil perusahaannya untuk negara. Dalam hal ini, pajak bagi perusahaan menjadi suatu beban yang tentu akan memperkecil jumlah laba perusahaan, sedangkan pajak bagi negara adalah pemasukan dalam kas negara yang akan dialokasikan ke dalam tata kelola proses

pelaksanaan pemerintahan yang dijalankan (Darmawan & Sukartha, 2014).

Tindakan penghindaran pajak biasa dilakukan di wilayah manajemen pajak. Manajemen pajak sendiri adalah tata cara pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai aturan, tetapi pembayaran pajak akan didorong sekecil mungkin agar mendapatkan jumlah keuntungan dalam jumlah besar (Hidayat & Hairi, 2016). Bentuk lain dari manajemen pajak yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah jenis penghindaran pajak yang menyalahi aturan perpajakan (Kartikaningdyah & Natalia Putri, 2017). Maka disimpulkan perbedaan antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak. Penghindaraan pajak merupakan bentuk upaya untuk meminimalkan beban pajak secara legal, sedangkan penggelapan sebagai usaha untuk memperkecil hutang pajak secara ilegal (Hartoto, 2018).

2.1.3 Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi berperan sebagai pengelola sumber daya dalam perusahaan. Fungsinya, yakni untuk menjalankan kepengurusan perusahaan (Putri & Chariri, 2017). Oleh karenanya, semakin banyak proporsi dewan direksi, maka juga akan menimbulkan efektifitas yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Hasil dari, Mangoting et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi punya pengaruh positif bagi praktik penghindaran pajak. Penelitian ini menggambarkan semakin banyak anggota dewan direksi berdampak pada perusahaan yang baik.

2.1.4 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Riwayat pendidikan pendidikan merupakan sifat kognitif, sehingga

kemampuan direksi untuk mengambil keputusan akan terpengaruhi (Dewi & Dewi, 2016). Suatu kemampuan bekerja seharusnya sesuai jurusan yang ditempuh selama pendidikan. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja serta kualitas pekerjaan dalam perusahaan.

Apabila seseorang melakukan pekerjaan yang tidak sesuai bidangnya kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan juga tidak bisa maksimal. Riwayat pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan pengetahuan dan kemampuannya (Astuti, 2017). Maka dari itu, untuk tercapai perusahaan yang baik dan sukses harus mempekerjakan sesuai bidangnya.

2.1.5 Usia Anggota Dewan Direksi

Usia merupakan rentang kehidupan yang dihitung melalui tahun-tahun kehidupan. Masa awal dewasa berkisar dalam usia 18 tahun sampai 40 tahun. Dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut lebih dari 60 tahun. Dengan kata lain, usia adalah lamanya hidup yang dihitung sejak dirinya lahir (Irwansyah et al., 2020).

Relasi antara umur dengan kualitas pekerjaan berpeluang untuk melahirkan sesuatu hal berharga diperiode akan datang. Misalnya, para pekerja yang memiliki usia lebih tua punya kualitas lebih baik dalam pekerjaan yang mereka jalani. Khususnya dalam segi pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap pekerjaannya (Austin, 2017).

2.1.6 Keberagaman Gender

Sosok perempuan dalam dewan direksi adalah sesuatu yang penting, karena kemampuannya yang efektif dalam pemantauan kinerja manajerial. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender mempengaruhi penghindaran pajak. Hoseini et al., (2019) mengatakan bahwa direksi perempuan akan jauh lebih rasional dalam memilih keputusan dan transparansi dalam pembuatan laporan keuangan ketimbang lelaki.

Inayah & Sofianty (2022) berpendapat bahwa keberagaman gender dapat mendorong badan usaha untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini, disebabkan karena tingkat resiko laki-laki cenderung tidak patuh dibandingkan perempuan. Hudha & Utomo Cahyo (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perempuan lebih meminimalisir resiko daripada laki-laki.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bentuk upaya peneliti agar menemukan perbandingan, serta mengetahui orisinalitas penulisan. Maka, peneliti wajib mencantumkan berikut table-tabel penelitian terdahulu:

Gambar 2.1

Tabel penelitian terdahulu

Peneliti dan Tahun	Metode dan Sampel	Hasil
(Tanujaya & Teresa, 2021)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel kasus perusahaan yang telah diaudit di BEI (2016-2020)	Direksi perempuan sangat berperan penting dalam perusahaan dalam penghindaran pajak

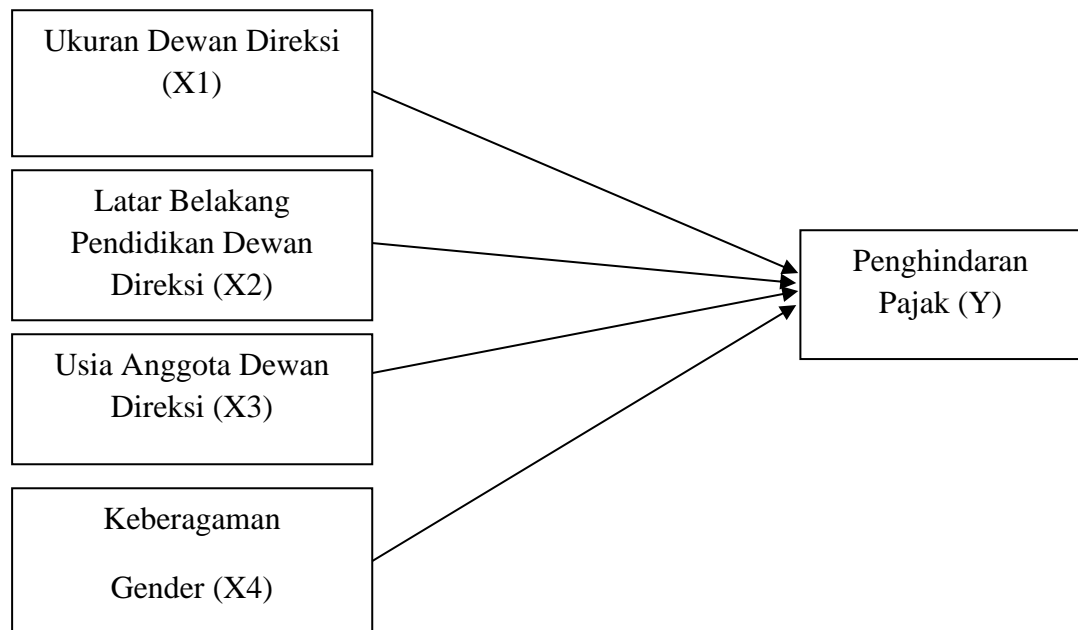
(Hudha & Utomo Cahyo, 2021)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan sektor manufaktur di BEI (2017-2019)	Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa keberagaman gender dapat mengurangi penghindaran pajak dalam perusahaan.
(Tanujaya & Anggreany, 2021)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan berjumlah 737 di BEI (2016-2020)	Direksi wanita kinerjanya lebih baik dalam mengambil keputusan
(Tanujaya & Iriani, 2021)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan di BEI (2015-2019)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
(Sinduarta & Hapsari, 2022)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan sektor minuman dan makanan di BEI (2016-2021)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
(Inayah & Sofianty, 2022)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan sektor industri di BEI (2017-2020)	Keberagaman gender berpengaruh positif pada penghindaran pajak

(Cendani & Sofianty, 2022)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan sektor dagang di BEI (2017-2019)	Gender diversity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
(Alifianti H. P. & Chariri, 2017)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan sektor manufaktur di BEI (2011-2015)	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
(Karina & Jeksen, 2021)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan berjumlah 378 di BEI (2015-2019)	Keahlian keuangan berpengaruh negatif pada penghindaran pajak
(Mala & Ardiyanto, 2021)	Metode penelitian kuantitatif, teori agensi, sampel perusahaan sektor perbankan di BEI (2014-2018)	Keberagaman gender dewan direksi perempuan berdampak positif dalam penghindaran pajak

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan dari kerangka berpikir adalah memudahkan serta menganalisis masalah dalam penyelesaian. Berikut ini merupakan gambaran kerangka penelitian:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Kesuksesan perusahaan dipengaruhi oleh dewan direksi. Dewan komisaris didukung oleh direksi dalam hal tata kelola perusahaan. Standar untuk mencapai tata kelola perusahaan, dihitung dari jumlah dengan persentase dewan direksi di sebuah perusahaan (Alifianti H. P. & Chariri, 2017). Dewan direksi kemungkinan dapat menyelesaikan permasalahan keagenan yang timbul ketika pemegang saham sebagai principal dan perusahaan sebagai agennya dalam penghindaran pajak.

Pengurusan perusahaan yang baik akan dipengaruhi seberapa besar presentase dalam jumlah dewan direksi (Mughtar & Darari, 2013). Alifianti H. P. & Chariri (2017) berpendapat ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan Tanujaya & Anggreany (2021) juga menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari ulasan diatas maka terbentuk hipotesis:

H1: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

2.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Pendidikan yang telah ditempuh merupakan latar belakang pendidikan. Riwayat pendidikan dapat meningkatkan efektifitas dalam melakukan pengawasan agar tercapainya nilai perusahaan. Jenjang pendidikan merupakan proses melakukan pembelajaran. Perusahaan sangat berharap nilai maksimum dalam mengambil suatu keputusan (Astuti, 2017).

Pengetahuan pendidikan dan pengalaman kemungkinan dapat menyelesaikan masalah yang timbul antara pemegang saham dengan pengurus perusahaan yang menjalankan pekerjaannya tidak sesuai bidangnya. Riwayat pendidikan dewan direksi sangat penting, maka pendidikan yang sesuai bidangnya kemungkinan dapat mengambil keputusan yang baik. Penelitian tersebut sejalan Tanujaya & Iriani (2021) menyatakan bahwa keahlian serta latar belakang pendidikan berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak. Dari ulasan diatas maka terbentuk hipotesis:

H2: Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

2.4.3 Pengaruh Usia Anggota Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Hubungan antara usia akan menjadikan solusi dan kesuksesan kerja. Pekerja yang usianya lebih tua memiliki keunggulan di tempat kerja, termasuk

kebijaksanaan, pengalaman, etos kerja yang solid, dan dedikasi terhadap standar perusahaan, yang memungkinkan dapat mengambil keputusan secara efektif untuk melakukan penghindaran pajak (Astuti, 2017).

Usia yang lebih tua bekerja, kemungkinan dapat menyelesaikan masalah yang timbul antara pemegang saham dengan usia yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan. Pola pikir yang sudah lama bekerja, kemungkinan akan lebih baik dalam mengambil suatu keputusan. Semakin lanjut usia, usia yang lebih tua akan cenderung bertahan dalam satu perusahaan untuk kepuasan karir kinerjanya dari pada pindah diperusahaan yang lain (Astuti, 2017). Penelitian ini sejalan dengan Dewi, (2017) berpendapat usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari ulasan diatas maka terbentuk hipotesis:

H3: Usia Anggota Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

2.4.4 Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak

Dewan komisaris bertanggung jawab kepada direksi, yang menjadikannya salah satu proses tata kelola perusahaan. Kekuasaan dewan direksi sendiri adalah untuk mengurus perusahaan. Keberadaan wanita menurut Hoseini et al., (2019) direksi wanita memiliki pemikiran rasional dalam mengambil suatu keputusan dibandingkan dengan laki-laki.

Direksi wanita kemungkinan dapat menyelesaikan masalah yang timbul antara pemegang saham yang telah mempercayai bahwa direksi wanita lebih baik dalam menjalankan pengurusan perusahaan. Wanita memiliki sifat teliti, tekun dan

sikap hati-hati, cenderung menghindari risiko dibandingkan laki-laki (Hudha & Utomo Cahyo, 2021). Dari hasil penelitian Inayah & Sofianty (2022) keberagaman gender terhadap penghindaran pajak mempunyai pengaruh positif. Sejalan dengan penelitiannya Mala & Ardiyanto (2021) paling setidaknya ada satu direksi wanita. Dari ulasan diatas maka terbentuk hipotesis:

H4: Keberagaman Gender Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai dengan selesai. Jangka waktu tersebut dipilih karena digunakan untuk pembuatan skripsi yang merupakan salah satu syarat terakhir untuk meraih gelar sarjana. Perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Kuantitatif adalah jenis penelitian untuk memperoleh atau mengungkapkan suatu teori, tentunya menggunakan metode. Pengolahan data statistik merupakan metode penelitian diperoleh berdasarkan variable yang hasilnya bersifat angka. Penelitian yang bersifat kuantitatif memerlukan analisis untuk mengungkapkan suatu permasalahan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan pemilihan topik untuk diselidiki, mengembangkan pertanyaan penelitian terfokus, membatasi ruang lingkup pertanyaan, mengumpulkan data terukur, menganalisis data menggunakan statistik, melakukan penelitian, dan tetap tidak memihak dan objektif. Populasi dan sampel diteliti dalam penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis statistik diperlukan untuk mengukur suatu hipotesis dan mendapatkan hasil (Sugiyono, 2017).

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2019) populasi adalah kelompok orang, atau peneliti yang ingin membuat sebuah opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi dapat diartikan sebagai obyek atau subyek peneliti dan terdapat karakteristik yang dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI berjumlah 82 dengan 3 tahun pengamatan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) sampel mewakili populasi dan karakter populasi sampel, merupakan komponen dari populasi yang mempunyai ciri-ciri secara keseluruhan dalam populasi. Sedangkan sampel menurut Sekaran & Bougie (2019) sebagai bagian dari populasi. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu, sesuai dengan pendekatan purposive sampling.

Gambar 3.1

Penjelasan sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel

1	Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	<u>82</u>
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan lengkap tahun 2019-2021	<u>21</u>
	<u>Jumlah perusahaan sektor energi yang masuk sampel</u>	<u>61</u>
	<u>Jumlah tahun pengamatan</u>	<u>3</u>
	<u>Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian</u>	<u>183</u>

Dari 82 perusahaan sektor energi , hanya 61 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun sehingga total datanya 183 laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yaitu purposive sampling. Sugiyono (2017) penentuan sampel didasarkan atas kepentingan tujuan, dengan kriteria. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan sektor energy yang terdapat di BEI pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2019-2021.
3. Data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2019-2021.
4. Perusahaan yang mempunyai laba positif dan nilai nilai ETR 0-1.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan merupakan data sekunder. Sumbernya di ambil dari perusahaan dalam laporan satu tahun yang telah diperiksa oleh auditor. Untuk mencari jumlah perusahaan sektor energi tahun 2019-2021 menggunakan (www.idx.com). Untuk mencari data pada perusahaan sektor energi yang terdapat di BEI tahun 2019-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data dengan cara mengumpulkan laporan konsolidasian. Serta diaudit perusahaan go public dalam periode penelitian. Dokumentasi lebih lanjut dikumpulkan dari buku atau artikel secara relevan digunakan untuk kepentingan data pendukung.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel terikat merupakan variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut variabel dependen (Sugiyono, 2017).

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi (X1), latar belakang pendidikan dewan direksi (X2), usia anggota dewan direksi (X3), dan keberagaman gender (X4) terhadap penghindaran pajak (Y)

3.7. Definisi Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Penghindaran pajak (Y) sebagai variabel terikat. Penghindaran pajak yaitu suatu usaha

meminimalkan beban pajak yang memanfaatkan suatu celah yang terdapat pada aturan perundang-undang (Thomsen & Watrin, 2018).

Effective Tax Rates (ETR) digunakan sebagai alat untuk mengukur penghindaran pajak (Y). Hartoto (2018) dalam penelitiannya berpendapat (ETR) memiliki konektivitas yang bersifat terbalik, semakin rendah nilai (ETR) kemungkinan terbentuknya agresivitas melakukan penghindaran pajak suatu perusahaan. Menurut penelitian Mariani (2020) mengukur penghindaran pajak (Y) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau terjadinya sebab variabel dependen (terikat). Variabel independen terdapat dalam penelitian ini:

1. Ukuran Dewan Direksi (X1)

Jumlah direksi dalam suatu perusahaan merupakan ukuran dewan direksi. Tugasnya mengurus dan mengelola perusahaan serta mengutamakan kepentingan perusahaan atau pemilik saham (Mughtar & Darari, 2013). Alat yang digunakan untuk mengukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi terdapat di suatu perusahaan (Tanujaya & Anggreiny, 2021).

Menurut penelitian Tanujaya & Anggreiny (2021) mengukur ukuran dewan direksi dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi sehingga dapat disimpulkan rumus :

$$\text{Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan}$$

2. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (X2)

Latar belakang suatu pendidikan bersifat kognitif, sehingga kemampuan direksi mengambil keputusan akan terpengaruhi (Dewi & Dewi, 2016). Pengetahuan serta keterampilan sangat diutamakan, maka latar belakang suatu pendidikan sangat berpengaruh dalam keputusan (Astuti, 2017). Pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan akan didasarkan oleh pendidikan dewan direksi yang sudah ditempuh (Okon & Amran, 2014).

Untuk mengukur dengan menghitung jumlah dewan direksi yang telah menempuh pendidikan ekonomi dibandingkan jumlah anggota dewan direksi. Menurut penelitian Tanujaya & Iriani (2021) yang meneliti latar belakang keahlian keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio (X2)} = \frac{\sum \text{Direksi Latar Belakang Pendidikan Ekonomi}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

3. Usia Anggota Dewan Direksi (X3)

Usia merupakan rentang kehidupan yang dihitung melalui tahun-tahun kehidupan. Masa awal dewasa berkisar dalam usia 18 tahun sampai 40 tahun. Dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut lebih dari 60 tahun. Dengan kata lain, usia adalah lamanya hidup yang dihitung sejak dirinya lahir (Irwansyah et al., 2020).

Usia anggota dewan direksi dapat diukur dengan membandingkan jumlah anggota dewan direksi yang berusia lebih 50 tahun dibandingkan dengan jumlah direksi. Karena, usia lebih 50 merupakan usia dewasa madya Menurut penelitian Irwansyah et al., (2020) mengukur usia direksi menggunakan rumus:

$$Rasio (X3) = \frac{\sum \text{Usia Anggota Dewan Direksi}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

4. Keberagaman Gender (X4)

Kehadiran wanita dewan direksi merupakan hal yang penting karena memiliki peran yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Direksi wanita akan cenderung untuk melakukan pekerjaan baik dalam perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat. Hoseini et al., (2019) berpendapat bahwa direksi wanita lebih rasional dalam membuat keputusan, serta efektif dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan.

Pengambilan keputusan selalu mengutamakan nilai maksimum supaya mendapatkan hasil yang terbaik. Amri (2017) komposisi gender yang baik, setidaknya terdapat satu direksi wanita dalam perusahaan. Pengukuran keberagaman gender membandingkan antara jumlah direksi wanita dengan jumlah direksi. Menurut penelitian Hudha & Utomo Cahyo (2021) mengukur keberagaman gender yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio (x4) = \frac{\sum \text{Direksi Wanita}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model data panel. Program *e-views 10* sebagai pilihan peneliti untuk mengelola data. Uji yang akan dilakukan untuk menganalisis data meliputi (statistik deskriptif, asumsi klasik, ketepatan model, dan hipotesis). Data yang digunakan dalam penelitian untuk

menganalisis data dengan beberapa prosedur statistik. Untuk lebih terperinci bagian pengujian data akan dijelaskan bagian berikutnya.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik gambaran suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang mudah dipahami. Statistik deskriptif ini sudah memberikan gambaran dari fenomena terkait dengan variabel penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dari penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar variasi variabel masing-masing.

3.8.2 Pemilihan Model

Secara umum terdapat 3 macam teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel yaitu:

1. *Common effect model*

Merupakan model regresi data panel paling mudah, Teknik ini menambahkan data *time series* serta *cross section*. Dalam model data perusahaan tidak dibedakan dalam batas tertentu. Metode pendekatan yang digunakan *Ordinary Least Square* (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed effect model*

Beranggapan bahwa tidak semua variabel bisa digunakan dalam persamaan model *common effect*. *Fixed effect model* didasarkan pada adanya perbedaan *intersep* antar perusahaan, namun intersepanya tidak terlalu jauh berbeda dalam rentang waktu tertentu. Menurut metode *fixed effect*, *intercept* memiliki perbedaan individu dan waktu (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random effect model*

Fixed effect menganggap perbedaan individu dan waktu dicerminkan lewat *intercept* perbedaan tersebut dapat dilihat lewat *error* yang dihasilkan dalam metode *random effect*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi terhadap *time series* dan *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Untuk menentukan model regresi data panel apa yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji:

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *Common effect* dan *fixed Effect*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect*. Apabila keputusan yang diambil menggunakan model *fixed effect*, maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji Hausman (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect* (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Langrange Multiplier

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* dan *common effect*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari *random* 5% maka digunakan model *effect* pada regresi. Sedangkan apabila nilai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka yang digunakan model *common effect* (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dipakai sebelum melakukan uji hipotesis. Salah satu kriteria model dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pada pengujian ini menggunakan *Jarque-Berra* (JB test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data apabila nilai probabilitasnya. 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Auto Korelasi

Bertujuan menguji model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $0 < d < dl$, tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- b. Apabila nilai $dl \leq d \leq du$, tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- c. Apabila nilai $4 - dl < d < 4$, tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.
- d. Apabila nilai $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- e. Apabila nilai $du < d < 4 - du$, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak

ditolak

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel (x) dengan absolut residual $> 0,05$ maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka dikatakan lolos uji (Ghozali & Ratmono, 2017).

5. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel (x) terhadap variabel (y) dari persamaan regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut nilai profitabilitas dari hasil pengolahan data:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ diterima.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ ditolak

2. Koefisien Determinasi

Koefisien D digunakan untuk mengukur variasi variabel (y), nilainya antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil artinya variabel (x) menjelaskan variasi variabel (y)

sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel (x) hampir sama variasi variable (y) (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.4 Regresi Data Panel

Metode penelitian menggunakan analisis data panel menggunakan *e-views* untuk menguji hipotesis.

Model :

$$ETR = a + DDit + LBPit + U Dit + GNDit + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	= Penghindaran Pajak
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
DD	= Ukuran Dewan Direksi
LBP	= Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi
UD	= Usia Anggota Dewan Direksi
GND	= Keberagaman Gender
It	= Banyaknya data panel
ε	= <i>Error</i>

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis menguji variabel (x) terhadap variabel (Y) . Kriteria pengujian menggunakan nilai 0,05. Apabila nilai < 0,05 maka hipotesis diterima signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak serta variabel (x) tidak berpengaruh terhadap variable (y) (Ghozali & Ratmono, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penjabaran hasil penelitian ini akan menjelaskan pengaruh ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, dan keberagaman gender terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021.

Data penelitian berasal dari data sekunder, yang diambil dari alamat <http://www.idx.co.id>. Sampel dalam penelitian diambil sesuai kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa pokok uraian pembahasan dalam bab ini meliputi uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis regresi data panel, serta pembahasan mengenai variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen).

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu pengolahan data dengan bertujuan untuk menggambarkan data pada variabel penelitian dari data sampel penelitian ini. Berikut hasil tabel analisis deskriptif:

Gambar 4. 1
Statistik Deskriptif

	ETR	DD	LBP	UD	GND
Mean	0.259546	4.169399	0.255027	55.78737	0.098762
Median	0.229460	4.000000	0.330000	55.03562	0.000000
Maximum	1.335460	11.000000	1.000000	77.05205	0.714290
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	38.31233	-0.666670
Std. Dev.	0.264695	1.845322	0.241287	7.529294	0.166526
Skewness	1.369089	1.233799	0.757748	0.641734	0.573236
Kurtosis	5.127741	4.938272	3.503318	3.826657	5.338850
Jarque-Bera	91.68983	75.07530	19.44420	17.77124	51.73272
Probability	0.000000	0.000000	0.000060	0.000138	0.000000
Sum	47.49683	763.0000	46.67000	10209.09	18.07343
Sum Sq. Dev.	12.75154	619.7486	10.59597	10317.63	5.047038
Observations	183	183	183	183	183

1. Penghindaran Pajak (ETR)

Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif variabel – variabel pada penelitian. Penghindaran Pajak (ETR) pada penelitian ini diprosikan dengan Effective Tax Rate. Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa ETR pada penelitian ini memiliki nilai terendah sebesar 0,000000, di mana nilai dimiliki oleh perusahaan PT. Dewa Henwa tbk (DEWA) tahun 2020, serta nilai tertinggi sebesar 1.335460 salah satunya dimiliki oleh PT. Indika Energy tbk (INDY) tahun 2020.

Selanjutnya jika dilihat dari nilai rata – rata (mean) berdasarkan tabel diatas index penghindaran pajak memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0,259546, artinya rata – rata index penghindaran pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate yaitu sebesar 0,259546. Sedangkan untuk nilai standar deviasi 0,264695

hal ini berarti standar deviasi lebih besar dari rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel penelitian cukup besar.

2. Ukuran Dewan Direksi (DD)

Ukuran Dewan Direksi (DD) pada penelitian ini diprosikan dengan presentase jumlah direksi terhadap jumlah total direksi dalam susunan dewan direksi perusahaan. Berdasarkan gambar 4.1 DD memiliki nilai minimum sebesar 1,000000 salah satunya PT. Adaro Energy tbk (ADRO) dimiliki oleh tahun 2020, serta nilai tertinggi sebesar 11,000000 salah satunya dimiliki oleh PT. Adaro Mineral Indonesia tbk (ADMR) pada tahun 2021.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (mean) berdasarkan tabel diatas, proporsi dewan direksi memiliki nilai rata – rata sebesar 4,224242. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari proporsi dewan direksi yaitu sebesar 1,888190 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (LBP)

Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (LBP) pada penelitian ini diprosikan dengan jumlah anggota dewan direksi yang berpendidikan ekonomi terhadap jumlah dewan direksi. Berdasarkan gambar 4.1 LBP memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 yang salah satunya dimiliki oleh PT. Indonesia Tambang Megah tbk (ITMG) tahun 2021, serta salah satu nilai tertinggi sebesar 1,000000 yang dimiliki oleh PT. Resource Alam Indonesia tbk (KKGI) mulai tahun 2019.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (mean) berdasarkan tabel diatas, proporsi latar belakang pendidikan dewan direksi memiliki nilai rata – rata sebesar 0,250545. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari proporsi latar belakang pendidikan dewan direksi yaitu sebesar 0,248007 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

4. Usia Dewan Direksi (UD)

Usia Dewan Direksi (UD) pada penelitian ini diproksikan dengan rata-rata jumlah usia dewan direksi terhadap dewan direksi. Berdasarkan gambar 4.1 UD memiliki nilai minimum sebesar 38,31233 yang dimiliki oleh PT. Batulicin Nusantara Maritim tbk tahun 2021, serta nilai tertinggi sebesar 77,05205 yang dimiliki oleh PT. Delta Dunia Makmur tbk (DOID) mulai tahun 2019.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (mean) berdasarkan tabel diatas, proporsi usia dewan direksi memiliki nilai rata – rata sebesar 55,70997. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari proporsi usia dewan direksi yaitu sebesar 7,497115 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

5. Keberagaman Gender (GND)

Keberagaman Gender (GND) pada penelitian ini diproksikan dengan rasio dewan direksi gender perempuan dan direksi gender laki-laki . Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa keberagaman gender (GND) pada penelitian ini memiliki nilai terendah sebesar -0,666670, di mana nilai terendah sebesar -0,666670 salah satunya dimiliki oleh PT. Sumber Global Energy tbk (SGER) tahun 2021, serta nilai

tertinggi sebesar 0,500000 salah satunya dimiliki oleh PT. Dian Swastatika Santosa (DSSA) tahun 2021.

Selanjutnya jika dilihat dari nilai rata – rata (mean) berdasarkan tabel diatas, proporsi keberagaman gender memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0,097631. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari transparansi pelaporan keuangan sebesar 0,162923, hal ini berarti standar deviasi lebih besar dari rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel penelitian cukup besar.

4.2.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model yaitu, Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian Common Effect:

Gambar 4. 2

Hasil regresi data panel dengan menggunakan CEM (*Common Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085409	0.068910	-1.239416	0.2168
DD	0.016602	0.003328	4.988939	0.0000
LBP	0.026981	0.033483	0.805810	0.4214
UD	0.004786	0.001136	4.213825	0.0000
GND	-0.178636	0.049425	-3.614251	0.0004
Weighted Statistics				
R-squared	0.158871	Mean dependent var	0.512145	
Adjusted R-squared	0.139969	S.D. dependent var	0.703364	
S.E. of regression	0.255604	Sum squared resid	11.62936	
F-statistic	8.405084	Durbin-Watson stat	1.481424	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Setelah melakukan uji Common Effect Model, selanjutnya melakukan uji Fixed Effect. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian menggunakan Fixed Effect:

Gambar 4.3

Hasil regresi atas panel dengan menggunakan FEM (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096859	0.107312	0.902592	0.3686
DD	-0.009395	0.004841	-1.940694	0.0547
LBP	-0.218668	0.055141	-3.965649	0.0001
UD	0.004721	0.001845	2.558177	0.0118
GND	-0.057965	0.034713	-1.669860	0.0976
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.979644	Mean dependent var	0.826647	
Adjusted R-squared	0.968604	S.D. dependent var	1.139428	
S.E. of regression	0.224574	Sum squared resid	5.951142	
F-statistic	88.73281	Durbin-Watson stat	3.213576	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Setelah diketahui hasil dari pengujian Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), selanjutnya dapat dilakukan pengujian model Random Effect Model (REM), tabel di bawah ini merupakan hasil dari pengujian Random Effect Model (REM):

Gambar 4.4

Hasil regresi atas panel dengan menggunakan REM (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122585	0.176194	-0.695737	0.4875
DD	0.012839	0.012026	1.067621	0.2871
LBP	0.016517	0.095665	0.172652	0.8631
UD	0.006099	0.003092	1.972791	0.0501
GND	-0.160839	0.124113	-1.295912	0.1967
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.123265	0.2211
Idiosyncratic random			0.231372	0.7789

Weighted Statistics			
R-squared	0.037080	Mean dependent var	0.190745
Adjusted R-squared	0.015442	S.D. dependent var	0.232537
S.E. of regression	0.230734	Sum squared resid	9.476435
F-statistic	1.713622	Durbin-Watson stat	2.302577
Prob(F-statistic)	0.148934		

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel common effect, fixed effect, dan random effect maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Jika probabilitas cross-section yaitu $> 0,05$ maka yang lebih tepat digunakan adalah model Common Effect. Jika probabilitas cross-section yaitu $< 0,05$ maka yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect.

Gambar 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: PENGUJIAN			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.836128	(60,118)	0.0000

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section yaitu sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM). Kemudian melakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Jika probabilitas cross-section $< 0,05$ maka fixed effect model lebih tepat digunakan. Jika probabilitas cross-section $> 0,05$ maka random effect adalah model yang lebih tepat digunakan.

Gambar 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: PENGUJIAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	0.0400

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section yaitu sebesar $0,0400 < 0,05$ maka model yang tepat untuk dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

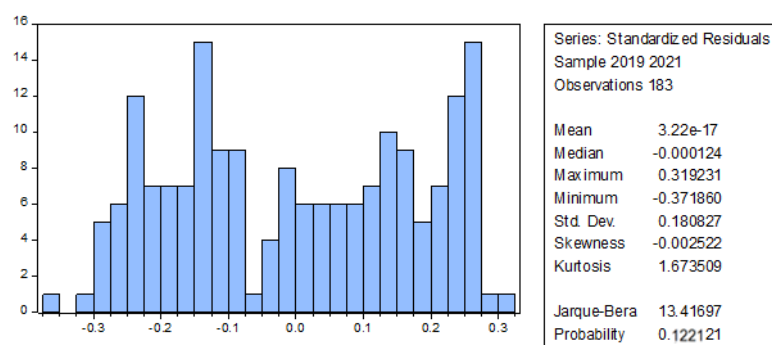
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB test). Jika probabilitas $JB > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.8

Hasil Uji Normalitas



Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig prob. $0,122121 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antar-variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar-variabel independen. Jika nilai $R^2 < 0,8$ maka model penelitian dikatakan lolos uji multikolinearitas.

Gambar 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	DD	LBP	UD	GND
ETR	1.000000	0.123730	0.047965	0.182912	-0.076540
DD	0.123730	1.000000	0.111730	0.092601	0.154567
LBP	0.047965	0.111730	1.000000	0.080987	0.006644
UD	0.182912	0.092601	0.080987	1.000000	0.008495
GND	-0.076540	0.154567	0.006644	0.008495	1.000000

Gambar 4.10 di atas merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang meliputi variabel ukuran dewan direksi (DD), latar belakang pendidikan dewan direksi (LBP), usia dewan direksi (UD), keberagaman gender (GND). Dari uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa kelima variabel independen memiliki hubungan $< 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji glejser, jika probabilitas $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.234613	0.362928	-0.646445	0.5192
DD	-0.004575	0.009635	-0.474769	0.6358
LBP	0.019492	0.138019	0.141226	0.8879
UD	0.006720	0.006539	1.027647	0.3062
GND	-0.110835	0.076805	-1.443070	0.1517

Gambar 4.11 di atas merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menghasilkan nilai probabilitas variabel independen proporsi ukuran dewan direksi (DD) sebesar 0,6358, latar belakang pendidikan dewan direksi (LBP) sebesar 0,8879, usia dewan direksi (UD) sebesar 0,3062, keberagaman gender (GND) sebesar 0,1517. Dari uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa kelima variabel independen memiliki hubungan $> 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam

penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk menguji autokorelasi. Jika $d < 4-d$ maka tidak ada masalah autokorelasi

Gambar 4.12

Hasil Uji Auto Korelasi menggunakan

Run Test

	C1
	Last updated: 12/05/23 - 05:28
R1	103.00
R2	0.1994

Berdasarkan gambar 4.13 diketahui nilai R1 69 dan nilai R2 0,088 maka nilai R2 $0,088 > 0,05$ sehingga dinyatakan lolos uji autokorelasi.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel proporsi ukuran dewan direksi (DD), latar belakang pendidikan dewan direksi (LBP), usia dewan direksi (UD), dan keberagaman gender (GND) terhadap penghindaran pajak (ETR).

Gambar 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.979644	Mean dependent var	0.826647
Adjusted R-squared	0.968604	S.D. dependent var	1.139428
S.E. of regression	0.224574	Sum squared resid	5.951142
F-statistic	88.73281	Durbin-Watson stat	3.213576
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan gambar di atas, nilai dari Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,96 yang menunjukkan bahwa variabel independent proporsi ukuran dewan direksi (DD), latar belakang pendidikan dewan direksi (LBP), usia dewan direksi (UD), dan keberagaman gender (GND) sebesar 0,96 atau 96% sedangkan sisanya 4% dipengaruhi variabel lain.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Model diterima apabila probabilitas $< 0,05$.

Gambar 4.14

Hasil Uji Statistik (F)

R-squared	0.979644	Mean dependent var	0.826647
Adjusted R-squared	0.968604	S.D. dependent var	1.139428
S.E. of regression	0.224574	Sum squared resid	5.951142
F-statistic	88.73281	Durbin-Watson stat	3.213576
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan gambar 4.15 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji F-statistik (uji F) yang dilihat dari Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ di mana hal ini menunjukkan bahwa model penelitian lolos uji simultan serta layak untuk diuji dengan menggunakan regresi.

4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier model yang paling tepat untuk diregresikan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil analisis regresi data panel dengan FEM.

Gambar 4.15

Hasil uji regresi data panel dengan *Uji Fixed Effect Model* (FEM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096859	0.107312	0.902592	0.3686
DD	-0.009395	0.004841	-1.940694	0.0547
LBP	-0.218668	0.055141	-3.965649	0.0001
UD	0.004721	0.001845	2.558177	0.0118
GND	-0.057965	0.034713	-1.669860	0.0976

Berdasarkan hasil dari regresi data panel pada gambar 4.14, maka persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,096859 - 0,009395\text{DD} - 0,218668\text{LBP} + 0,004721\text{UD} - 0,057965\text{GND} + 0,224457$$

Hasil regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,096859 menunjukkan bahwa variabel independen (DD, LBP, UD, GND) bernilai tetap, maka ETR (penghindaran pajak) ialah sebesar 0,096859 persen.

2. Nilai koefisien regresi variabel proporsi ukuran dewan direksi (X1) sebesar -0,009395. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel proporsi ukuran dewan direksi sebanyak satu orang, maka ETR (Penghindaran Pajak) menurunkan sebesar 0,009395 persen.

3. Nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan dewan direksi (X2) sebesar -0,218668. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel latar belakang pendidikan dewan direksi sebanyak satu orang, maka akan menurunkan ETR (Penghindaran Pajak) sebesar 0,218668 persen.

4. Nilai koefisien regresi variabel usia dewan direksi (X3) sebesar 0,004721. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel usia dewan direksi direksi sebanyak satu tahun, maka akan menaikkan ETR (Penghindaran Pajak) sebesar 0,004721 persen.

5. Nilai koefisien regresi variabel proporsi keberagaman gender (X4) sebesar -0,057965. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel proporsi sebanyak satu orang, maka akan menurunkan ETR (Penghindaran Pajak) sebesar 0,057965 persen.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t (uji hipotesis) dilakukan untuk mengetahui pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan signifikansi terdapat kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 4.16

Hasil Uji Hipotesis (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096859	0.107312	0.902592	0.3686
DD	-0.009395	0.004841	-1.940694	0.0547
LBP	-0.218668	0.055141	-3.965649	0.0001
UD	0.004721	0.001845	2.558177	0.0118
GND	-0.057965	0.034713	-1.669860	0.0976

Dari gambar 4.15 hasil pengujian hipotesis tersebut, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Direksi

Hipotesis pertama (H1) yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai p-value sebesar 0,3686 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,096859 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) tidak terdukung.

2. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Hipotesis kedua (H2) latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan p-value LBP sebesar 0,0547 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,009395 maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

3.Usia Dewan Direksi

Hipotesis ketiga (H3) yaitu ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai p-value UD sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,218668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Keberagaman Gender

Hipotesis keempat (H4) keberagaman gender berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai p-value GND sebesar 0,0976 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,057965 maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) tidak terdukung.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar sebesar 0,3686 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,096859 maka dapat disimpulkan bahwa variable ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah ukuran dewan direksi dapat memengaruhi tingkat pengindaran pajak.

Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) 2020 ukuran dewan direksi (DD) tinggi sebesar 11 diikuti juga penghindaran pajak yang rendah sebesar 0,04833. Terdapat pula ukuran dewan direksi yang rendah sebesar 1 pada PT. Hummpus intermoda Transportasi Tbk (HITS) tahun 2020 diikuti penghindaran pajak yang tinggi sebesar 0,41670.

Hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan semakin tinggi jumlah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Alasan mendasar dimana pemilik perusahaan sudah menentukan jumlah dewan sesuai ukuran perusahaan. Adapun perbedaan jumlah ukuran direksi banyak atau sedikit hanya berpengaruh dalam pertanggung jawaban atas laporan keuangan (Mala & Ardiyanto 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Huda & utomo (2021) dan Tanujaya & Anggreany (2021) yang menyatakan banyaknya jumlah ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi tingginya penghindaran pajak. Demikian bahwa laporan keuangan yang terdaftar di perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI tahun 2019-2021 jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi p-value LBP sebesar 0,0547 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,009395 maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pendidikan formal dewan direksi memengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada PT. Dharma Henwa tbk (DEWA) tahun 2021 Latar Belakang Pendidikan (LBP) tinggi sebesar 0,57 diikuti penghindaran pajak yang tinggi sebesar 0,88705. Sedangkan pada PT. Apexindo Pratama Duta tbk (APEX) tahun 2020 Latar Belakang Pendidikan (LBP) yang rendah sebesar 0,00 diikuti penghindaran pajak rendah sebesar 0,00000.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Alasan mendasar dimana pengetahuan atau latar belakang pendidikan ekonomi suatu keharusan yang dimiliki dewan direksi. Kinerja yang sesuai bidangnya mampu melakukan pengelolaan bisnis dan mengambil keputusan dalam perusahaan (Tanujaya & Iriani 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2017) dan Karina & Jeksen (2021) yang menyatakan latar belakang pendidikan ekonomi dewan direksi mempengaruhi tingginya penghindaran pajak. Sedangkan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai bidangnya cenderung mempengaruhi rendahnya penghindaran pajak.

Demikian bahwa laporan keuangan yang terdaftar di perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI tahun 2019-2021 latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar sebesar nilai p-value UD sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,218668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) tahun 2019 Usia Direksi (UD) tinggi sebesar 57,5 diikuti penghindaran pajak yang tinggi sebesar 0,75854. Sedangkan pada perusahaan yang sama tahun 2020 Usia Direksi (UD) yang rendah sebesar 52,1 diikuti penghindaran pajak rendah sebesar 0,0000.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Alasan mendasar dimana semakin tinggi usia kerja direksi akan membentuk kinerja yang baik serta berpengalaman. Variasi usia kinerja muda atau tua sangat mempengaruhi keberanian mengambil keputusan (Dewi ,2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Austin (2017) dan Dewi (2021) yang menyatakan usia tua dewan direksi mempengaruhi tingginya penghindaran pajak. Sedangkan usia yang belum berpengalaman cenderung rendah melakukan penghindaran pajak. Demikian bahwa laporan keuangan yang terdaftar di perusahaan

sektor energi yang terdaftar BEI tahun 2019-2021 usia dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

4.3.4 Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar p-value GND sebesar 0,0976 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,057965 maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan gender dewan direksi tidak dapat memengaruhi tingkat pengindaran pajak.

Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada PT. Dian Swastika Sentosa tbk (DSSA) tahun 2019 keberagaman gender (GND) tinggi sebesar 0,25 diikuti penghindaran pajak yang tinggi sebesar 0,62238. Sedangkan pada PT. Ratu Prabu Energi tbk (ARTI) tahun 2021 keberagaman gender (GND) yang tinggi sebesar 0,40 diikuti penghindaran pajak rendah sebesar 0,00375.

Hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan keberagaman gender berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Alasan mendasar dimana pemilihan direksi bukan dilihat dari gender. Tetapi terpilih dengan kinerja professional. Tidak ada perbedaan gender laki-laki atau wanita direksi sama-sama melakukan kinerja terbaik dan menghasilkan kualitas (Mala & Ardiyanto 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tanujaya & Angreany (2021) dan Mala & Ardiyanto (2021) yang menyatakan perbedaan gender baik gender laki-laki maupun wanita tidak dapat mempengaruhi tingginya penghindaran pajak. Demikian bahwa

laporan keuangan yang terdaftar di perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI tahun 2019-2021 keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia dewan direksi, dan keberagaman gender terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate yang berjumlah 183 indikator pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021, sehingga keseluruhan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tinggi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan kecurangan.
2. Latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan dewan direksi yang tinggi cenderung berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan, orang yang lebih berpendidikan sejalur dalam bidanya lebih baik dalam bekerja.
3. Usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa usia muda dewan atau usia tua direksi mampu mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan gender laki-laki serta gender perempuan tidak

dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dikarenakan, direksi wanita atau laki-laki tidak ada perbedaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada periode tahun 2019-2020 sehingga dalam mendapatkan data dalam perusahaan tidak semua ada variabel yang telah ditentukan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada sedikit variabel seperti variabel ukuran dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia dewan direksi, dan keberagaman gender sehingga hasil penelitian kurang tajam dan kurang relevan.

5.3 Saran

Saran peneliti untuk pihak terkait bagi penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan

Meningkatkan penghindaran pajak sangat penting bagi perusahaan. Penghindaran pajak juga bisa membuat kenaikan laba dalam perusahaan. Yakni, pajak yang bisa diminimalisir serta tidak menyalahi aturan sangat penting dalam perusahaan. Hal tersebut akan menjadikan suatu kesuksesan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan variabel lain terkait perpajakan yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- b. Menambahkan periode penelitian agar memperoleh hasil data yang lebih valid di masa saat ini.

Daftar Pustaka

- Alifianti H. P., R., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1–11.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160.
- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31.
- Astuti. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Austin, C. R. (2017). *An Examination of Reputational Costs and Tax Avoidance: Evidence from Firms With Valuable Consumer Brands*. The Journal of the American Taxation Association.
- Ayu Hidayati. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender Dalam Struktur Tata Kelola Terhadap Tax Avoidance, Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Universitas Islam Indonesia.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 253–259.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42.
- Cobham, A., Garcia-Bernardo, J., & Bou, M. (2020). *The Axis of Tax Avoidance*. Tax Justice Network. <https://taxjustice.net/reports/the-axis-of-tax-avoidance-time-for-the-eu-to-close-europes-tax-havens/>
- Darmawan dan Sukartha. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143–161.
- Dewi, L. G. K. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 763–789.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, A. A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 812–836.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Controlled Release*.
- Hidayat, M., & Hairi, M. I. A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Universitas Indo Global Mandiri*, 7, 23–29.
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 1–15.
- Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Inayah, N. F., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Keragaman Gender dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 508–515.
- Irwansyah, M. R., Vijaya, D. P., & Tripalupi, L. E. (2020). Board Diversity dan Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 377–390.
- Jensen dan Meckling. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economic* 3, 305–360.
- Karina, R., & Jeksen, J. (2021). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 37.
- Kartikaningdyah, E., & Natalia Putri, R. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 114–122.
- Liu, C. (2018). Are women greener? Corporate gender diversity and environmental violations. *Journal of Corporate Finance*, 52(February), 118–142.
- Mais, R. G., & Patminingih, D. (2017). Effect of good corporate governance on tax avoidance of the company in listed of the indonesia stock exchange. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 230–243.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Mangoting, Y., Gunadi, C., Tobing, F. P. D., & Putri, O. A. (2020). *Governance Structure, Tax Avoidance, and Firm Value*. 158(Teams), 397–407.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 253–262.
- Muchtar, S., & Darari, E. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finance and Banking Journal*, 15, 139–159.

- Novita. (2016). Executives Characters, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 15, 92–95.
- Okon Akpan, E., & Afza Amran, N. (2014). Board Characteristics and Company Performance: Evidence from Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 2(3), 81–89.
- Pramana, I. B. N. I., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1094–1119.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do Women in Board Represent Less Corporate Tax Avoidance? A Moderation Analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (4 ed.). Salemba Empat.
- Sinduarta, P. W., & Hapsari, D. W. (2022). Determinan Penghindaran Pajak: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dari Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 390–400.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih & Handayani. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 74–79.
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38.
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Berkelanjutan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
- Tanujaya, K., & Iriani, J. (2021). Peran keahlian keuangan direksi dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak: Perusahaan di BEI. *CoMBInES-Conference on Management ...*, 1(1), 1677–1691.
- Tanujaya, K., & Teresa, R. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Peran Direksi Wanita sebagai Moderasi: Kasus Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Journal Akuntansi*, 7, 184–197.
- Thomsen, M., & Watrin, C. (2018). Tax Avoidance Over Time: A Comparison of European and U.S Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33, 40–63.
- Yeo & Suparman. (2021). *Peranan Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur*

Kepemilikan dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia.
9(3).

Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.

Lampiran

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	9	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1.	Penyusunan proposal	X	X	X	X						X	X	X	X	X						
2.	Konsultasi	X	X	X	X						X	X	X	X	X						
3.	Revisi proposal	X	X	X								X	X	X							
4.	Seminar proposal skripsi								X												
5.	Pengumpulan data										X	X	X								
6.	Analisis data											X	X	X							
7.	Penulisan akhir naskah skripsi													X	X						
8.	Munaqosah																	X	X		
9.	Revisi skripsi																	X	X		

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMR	ADARO MINERALS INDONESIA TBK., PT
2	ADRO	ADARO ENERGY TBK., PT
3	AIMS	AKBAR INDO MAKMUR STIMEC TBK
4	AKRA	AKR CORPORINDO TBK, PT
5	APEX	APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
6	ARII	ATLAS RESOURCES TBK., PT
7	ARTI	RATU PRABU ENERGI TBK
8	BBRM	PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK, PT
9	BIPI	ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR TBK. PT
10	BOSS	BORNEO OLAH SARANA SUKSES TBK, PT
11	BSSR	BARAMULTI SUKSESSARANA TBK, PT
12	BUMI	BUMI RESOURCES TBK, PT
13	BYAN	BAYAN RESOURCES TBK., PT
14	CANI	CAPITOL NUSANTARA INDONESIA TBK, PT
15	CNKO	EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK (PT)
16	DEWA	DARMA HENWA TBK, PT
17	DOID	DELTA DUNIA MAKMUR TBK
18	DSSA	DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK, PT
19	DWGL	DWI GUNA LAKSANA TBK, PT
20	ELSA	ELNUSA TBK, PT
21	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA TBK, PT
22	ETWA	ETERINDO WAHANATAMA TBK
23	FIRE	ALFA ENERGI INVESTAMA TBK., PT
24	GEMS	GOLDEN ENERGY MINES TBK., PT
25	HITS	HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI TBK
26	HRUM	HARUM ENERGY TBK., PT
27	INDY	INDIKA ENERGY TBK, PT
28	ITMA	SUMBER ENERGI ANDALAN TBK, PT
29	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK, PT
30	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA TBK, PT
31	KOPI	MITRA ENERGI PERSADA TBK, PT
32	LEAD	LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK., PT
33	MBAP	MITRABARA ADIPERDANA TBK, PT
34	MBSS	MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK., PT
35	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK
36	MITI	MITRA INVESTINDOTBK
37	MTFN	CAPITALINC INVESTMENT TBK, PT

38	MYOH	SAMINDO RESOURCES TBK
39	OBMD	OBM DRILCHEM TBK., PT
40	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
41	PKPK	PERDANA KARYA PERKASA TBK., PT
42	PSSI	PELITA SAMUDERA SHIPPING TBK, PT
43	PTBA	BUKIT ASAM TBK, PT
44	PTIS	INDO STRAITS TBK., PT
45	PTRO	PETROSEA TBK
46	RAJA	RUKUN RAHARJA TBK
47	RIGS	RIG TENDERS INDONESIA TBK
48	RMKE	RMK ENERGY TBK., PT
49	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK
50	SGER	SUMBER GLOBAL ENERGY TBK, PT
51	SHIP	SILLO MARITIME PERDANA TBK, PT
52	SMMT	GOLDEN EAGLE ENERGY TBK, PT
53	SMRU	SMR UTAMA TBK., PT
54	SOCI	SOECHI LINES TBK, PT
55	SURE	SUPER ENERGY TBK, PT
56	TAMU	PELAYARAN TAMARIN SAMUDRA TBK., PT
57	TCPI	TRANSCOAL PACIFIC TBK, PT
58	TEBE	DANA BRATA LUHUR TBK, PT
59	TOBA	TOBA BARA SEJAHTRA TBK, PT
60	TPMA	TRANS POWER MARINE TBK, PT
61	WINS	WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK., PT

Lampiran 3: Hasil tabulasi ETR (- = 0)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Penghasilan Sebelum Pajak	ETR
1	ADMR	2019	- 5.629.906.000	194.878.193.000	1,02889
	ADMR	2020	- 398.960.066.000	- 544.664.748.000	0,26751
	ADMR	2021	2.213.279.694.000	2.881.154.711.000	0,23181
2	ADRO	2019	5.618.647.171.000	9.162.193.895.000	0,38676
	ADRO	2020	2.072.405.999.000	3.133.638.443.000	0,33866
	ADRO	2021	13.320.002.207.000	21.207.323.770.000	0,37191
3	AIMS	2019	- 697.155.000	- 697.155.000	0,00000
	AIMS	2020	- 863.064.000	- 863.064.000	0,00000
	AIMS	2021	2.614.732.000	2.282.862.000	0,00000
4	AKRA	2019	717.205.143.000	865.379.680.000	0,17122
	AKRA	2020	924.918.480.000	1.191.716.847.000	0,22388
	AKRA	2021	1.111.613.636.000	1.395.062.996.000	0,20318
5	APEX	2019	282.968.850.000	387.865.837.000	0,27045
	APEX	2020	627.813.777.000	619.435.393.000	0,00000
	APEX	2021	52.167.483.000	101.053.095.000	0,48376
6	ARII	2019	- 47.972.368.000	- 79.180.120.000	0,39414
	ARII	2020	- 196.694.294.000	- 252.733.472.000	0,22173
	ARII	2021	- 6.820.584.000	76.838.592.000	1,08877
7	ARTI	2019	- 348.983.001.000	- 987.520.368.000	0,64661
	ARTI	2020	- 761.600.671.000	- 730.534.379.000	0,00000
	ARTI	2021	- 134.674.079.000	- 135.180.664.000	0,00375

8	BBRM	2019	- 62.318.202.000	- 60.066.242.000	0,00000
	BBRM	2020	- 157.595.222.000	- 155.676.934.000	0,00000
	BBRM	2021	9.603.040.000	10.744.560.000	0,10624
9	BIPI	2019	272.181.673.000	504.759.386.000	0,46077
	BIPI	2020	286.486.757.000	498.386.239.000	0,42517
	BIPI	2021	204.203.720.000	408.707.104.000	0,50037
10	BOSS	2019	2.747.150.000	6.458.933.000	0,57467
	BOSS	2020	- 165.363.318.000	- 165.282.611.000	0,00000
	BOSS	2021	- 106.288.398.000	- 106.113.957.000	0,00000
11	BSSR	2019	423.521.910.000	574.333.911.000	0,26259
	BSSR	2020	430.484.750.000	576.034.308.000	0,25268
	BSSR	2021	2.927.486.042.000	3.769.985.138.000	0,22348
12	BUMI	2019	95.110.676.000	- 264.327.610.000	0,11265
	BUMI	2020	- 4.767.858.294.000	- 4.548.031.676.000	0,00000
	BUMI	2021	2.397.449.748.000	4.153.165.217.000	0,42274
13	BYAN	2019	3.105.401.077.000	4.331.900.764.000	0,28313
	BYAN	2020	4.636.865.462.000	6.017.702.690.000	0,22946
	BYAN	2021	17.304.921.309.000	23.223.846.567.000	0,25486
14	CANI	2019	- 58.787.348.000	- 61.011.509.000	0,03645
	CANI	2020	- 79.411.175.000	- 82.189.860.000	0,03380
	CANI	2021	- 26.554.617.000	- 29.308.536.000	0,09396
15	CNKO	2019	- 263.559.610.000	- 266.991.304.000	0,01285
	CNKO	2020	- 73.306.988.000	- 73.152.110.000	0,00000
	CNKO	2021	120.697.323.000	116.487.962.000	0,00000
16	DEWA	2019	52.337.283.000	55.715.225.000	0,06063

	DEWA	2020	23.132.207.000	3.244.151.000	0,00000
	DEWA	2021	15.510.408.000	137.324.904.000	0,88705
17	DOID	2019	284.706.471.000	484.839.260.000	0,41278
	DOID	2020	- 330.564.894.000	- 343.626.121.000	0,03801
	DOID	2021	4.009.590.000	114.408.882.000	0,96495
18	DSSA	2019	698.122.371.000	1.848.722.456.000	0,62238
	DSSA	2020	- 1.182.309.679.000	- 76.420.915.000	0,00000
	DSSA	2021	1.713.379.344.000	5.413.303.484.000	0,68349
19	DWGL	2019	- 21.666.707.000	- 26.285.197.000	0,17571
	DWGL	2020	35.565.346.000	14.062.308.000	0,00000
	DWGL	2021	94.223.794.000	84.446.126.000	0,00000
20	ELSA	2019	356.473.995.000	466.748.997.000	0,23626
	ELSA	2020	249.082.003.000	344.877.006.000	0,27777
	ELSA	2021	108.740.001.000	202.720.002.000	0,46360
21	ENRG	2019	389.283.741.000	1.231.225.880.000	0,68382
	ENRG	2020	756.860.452.000	1.533.975.724.000	0,50660
	ENRG	2021	574.541.463.000	1.856.725.712.000	0,69056
22	ETWA	2019	- 89.765.380.000	- 108.446.007.000	0,17226
	ETWA	2020	72.397.815.000	82.160.541.000	0,11882
	ETWA	2021	- 124.379.250.000	- 115.367.870.000	0,00000
23	FIRE	2019	10.543.645.000	16.816.691.000	0,37302
	FIRE	2020	- 45.852.237.000	- 50.649.886.000	0,09472
	FIRE	2021	13.830.829.000	23.012.601.000	0,39899
24	GEMS	2019	909.250.854.000	1.394.826.805.000	0,34813
	GEMS	2020	4.965.670.584.000	6.575.742.255.000	0,24485

	GEMS	2021	1.324.897.271.000	1.793.197.473.000	0,26115
25	HITS	2019	150.130.851.000	189.428.989.000	0,20746
	HITS	2020	- 199.338.000.000	- 180.617.068.000	0,00000
	HITS	2021	61.779.922.000	105.914.482.000	0,41670
26	HRUM	2019	257.224.196.000	356.254.941.000	0,27798
	HRUM	2020	1.057.861.206.000	1.817.514.475.000	0,41796
	HRUM	2021	832.265.781.000	905.132.244.000	0,08050
27	INDY	2019	- 252.442.247.000	752.516.988.000	1,33546
	INDY	2020	- 1.657.930.514.000	- 1.398.892.134.000	0,00000
	INDY	2021	823.606.968.000	7.164.567.486.000	0,88504
28	ITMA	2019	164.184.768.000	164.184.768.000	0,00000
	ITMA	2020	174.916.157.000	174.916.157.000	0,00000
	ITMA	2021	174.923.726.000	174.880.931.000	0,00000
29	ITMG	2019	1.799.151.419.000	2.584.308.088.000	0,30382
	ITMG	2020	556.710.428.000	1.023.360.434.000	0,45600
	ITMG	2021	6.788.478.926.000	8.864.890.093.000	0,23423
30	KKGI	2019	77.081.075.000	111.625.068.000	0,30946
	KKGI	2020	- 103.290.953.000	- 131.952.320.000	0,21721
	KKGI	2021	329.656.827.000	484.546.871.000	0,31966
31	KOPI	2019	6.746.684.000	11.760.252.000	0,42631
	KOPI	2020	888.846.000	4.106.439.000	0,78355
	KOPI	2021	1.813.812.000	4.438.038.000	0,59130
32	LEAD	2019	- 118.811.885.000	- 118.811.885.000	0,00000
	LEAD	2020	- 37.970.673.000	- 37.970.673.000	0,00000
	LEAD	2021	- 37.884.207.000	- 34.031.577.000	0,00000

33	MBAP	2019	490.538.663.000	673.350.746.000	0,27150
	MBAP	2020	387.422.158.000	527.146.352.000	0,26506
	MBAP	2021	1.434.976.780.000	1.839.231.926.000	0,21980
34	MBSS	2019	22.074.796.000	25.133.017.000	0,12168
	MBSS	2020	- 211.419.922.000	- 211.236.552.000	0,00000
	MBSS	2021	164.079.288.000	173.254.262.000	0,05296
35	MEDC	2019	- 538.872.446.000	2.474.420.469.000	1,21778
	MEDC	2020	- 2.665.507.454.000	- 1.447.074.725.000	0,00000
	MEDC	2021	670.914.314.000	4.123.514.109.000	0,83730
36	MITI	2019	- 89.951.059.000	- 87.934.377.000	0,00000
	MITI	2020	9.412.838.000	9.371.568.000	0,00000
	MITI	2021	10.185.605.000	8.121.034.000	0,00000
37	MTFN	2019	11.931.001.000	18.002.348.000	0,33725
	MTFN	2020	- 33.536.428.000	- 28.604.862.000	0,00000
	MTFN	2021	- 5.984.915.000	- 1.978.279.000	0,00000
38	MYOH	2019	362.426.990.000	485.492.588.000	0,25349
	MYOH	2020	317.489.545.000	409.172.082.000	0,22407
	MYOH	2021	384.207.224.000	493.650.477.000	0,22170
39	OBMD	2019	4.549.443.000	7.084.025.000	0,35779
	OBMD	2020	2.496.491.000	4.448.655.000	0,43882
	OBMD	2021	7.286.940.000	9.691.289.000	0,24809
40	PGAS	2019	939.485.495.000	3.890.918.981.000	0,75854
	PGAS	2020	- 3.734.638.690.000	- 2.473.397.321.000	0,00000
	PGAS	2021	4.335.266.168.000	6.677.023.686.000	0,35072
41	PKPK	2019	- 41.489.166.000	- 9.492.893.000	0,00000

	PKPK	2020	25.803.000	172.167.000	0,85013
	PKPK	2021	- 877.779.000	- 1.538.876.000	0,42960
42	PSSI	2019	184.716.558.000	174.944.141.000	0,00000
	PSSI	2020	118.905.192.000	99.665.960.000	0,00000
	PSSI	2021	356.981.964.000	395.608.162.000	0,09764
43	PTBA	2019	4.056.888.115.000	5.455.162.114.000	0,25632
	PTBA	2020	2.386.819.022.000	3.231.685.017.000	0,26143
	PTBA	2021	7.909.113.069.000	10.358.674.685.000	0,23647
44	PTIS	2019	3.058.221.000	3.753.271.000	0,18519
	PTIS	2020	56.420.000	239.785.000	0,76471
	PTIS	2021	1.669.473.000	599.298.000	0,00000
45	PTRO	2019	433.363.812.000	564.116.652.000	0,23178
	PTRO	2020	455.295.467.000	501.235.449.000	0,09165
	PTRO	2021	481.065.238.000	589.795.033.000	0,18435
46	RAJA	2019	79.319.130.000	125.776.289.000	0,36936
	RAJA	2020	19.591.852.000	63.246.843.000	0,69023
	RAJA	2021	32.133.799.000	66.365.140.000	0,51580
47	RIGS	2019	24.702.085.000	24.702.085.000	0,00000
	RIGS	2020	17.659.465.000	20.071.421.000	0,12017
	RIGS	2021	- 68.605.374.000	- 68.205.842.000	0,00000
48	RMKE	2019	42.282.246.000	59.183.202.000	0,28557
	RMKE	2020	73.777.233.000	88.841.658.000	0,16956
	RMKE	2021	199.284.359.000	254.785.814.000	0,21784
49	RUIS	2019	33.085.812.000	50.653.044.000	0,34681
	RUIS	2020	27.541.932.000	48.080.572.000	0,42717

	RUIS	2021	18.334.263.000		32.613.859.000	0,43784
50	SGER	2019	21.696.985.000		27.730.565.000	0,21758
	SGER	2020	31.199.897.000		40.597.364.000	0,23148
	SGER	2021	199.879.344.000		270.778.171.000	0,26183
51	SHIP	2019	193.919.025.000		311.340.793.000	0,37715
	SHIP	2020	238.854.160.000		367.929.065.000	0,35081
	SHIP	2021	214.077.882.000		347.935.408.000	0,38472
52	SMMT	2019	6.825.112.000		6.234.016.000	0,00000
	SMMT	2020	- 16.529.049.000	-	23.386.617.000	0,29323
	SMMT	2021	233.437.872.000		258.001.977.000	0,09521
53	SMRU	2019	- 187.285.651.000	-	184.842.125.000	0,00000
	SMRU	2020	- 322.094.956.000	-	342.612.082.000	0,05988
	SMRU	2021	- 236.388.057.000	-	247.007.019.000	0,04299
54	SOCI	2019	130.447.032.000		181.227.405.000	0,28020
	SOCI	2020	384.516.521.000		439.977.410.000	0,12605
	SOCI	2021	77.323.739.000		110.256.603.000	0,29869
55	SURE	2019	8.613.454.000		15.387.493.000	0,44023
	SURE	2020	- 19.566.280.000	-	33.752.012.000	0,42029
	SURE	2021	- 56.671.383.000	-	76.050.292.000	0,25482
56	TAMU	2019	- 141.748.551.000	-	142.068.269.000	0,00225
	TAMU	2020	- 63.183.155.000	-	62.826.430.000	0,00000
	TAMU	2021	- 13.131.759.000	-	7.503.862.000	0,00000
57	TCPI	2019	263.502.004.000		269.949.992.000	0,02389
	TCPI	2020	56.129.998.000		57.885.999.000	0,03034
	TCPI	2021	78.745.001.000		85.410.996.000	0,07805

58	TEBE	2019	45.556.260.000	63.678.070.000	0,28458
	TEBE	2020	- 2.489.864.000	- 2.066.793.000	0,00000
	TEBE	2021	164.314.873.000	202.891.083.000	0,19013
59	TOBA	2019	369.057.792.000	873.956.179.000	0,57772
	TOBA	2020	346.475.331.000	593.580.916.000	0,41630
	TOBA	2021	686.082.293.000	1.233.869.340.000	0,44396
60	TPMA	2019	114.530.377.000	122.495.655.000	0,06502
	TPMA	2020	29.394.829.000	29.394.829.000	0,00000
	TPMA	2021	56.490.991.000	56.490.991.000	0,00000
61	WINS	2019	- 185.328.189.000	- 232.299.692.000	0,20220
	WINS	2020	- 174.225.014.000	- 208.725.868.000	0,16529
	WINS	2021	2.596.958.000	11.515.086.000	0,77447

Lampiran 4: Hasil tabulasi ukuran dewan direksi menggunakan jumlah ukuran dewan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Direksi
1	ADMR	2019	5
	ADMR	2020	5
	ADMR	2021	5
2	ADRO	2019	6
	ADRO	2020	5
	ADRO	2021	7
3	AIMS	2019	2
	AIMS	2020	2
	AIMS	2021	2
4	AKRA	2019	8
	AKRA	2020	7
	AKRA	2021	7
5	APEX	2019	4
	APEX	2020	4
	APEX	2021	4
6	ARII	2019	5
	ARII	2020	5
	ARII	2021	3
7	ARTI	2019	3
	ARTI	2020	3
	ARTI	2021	5
8	BBRM	2019	6
	BBRM	2020	3
	BBRM	2021	3
9	BIPI	2019	4
	BIPI	2020	4
	BIPI	2021	4
10	BOSS	2019	3
	BOSS	2020	3
	BOSS	2021	3
11	BSSR	2019	10
	BSSR	2020	7
	BSSR	2021	8
12	BUMI	2019	4
	BUMI	2020	11
	BUMI	2021	11

13	BYAN	2019	7
	BYAN	2020	7
	BYAN	2021	10
14	CANI	2019	1
	CANI	2020	1
	CANI	2021	1
15	CNKO	2019	3
	CNKO	2020	3
	CNKO	2021	3
16	DEWA	2019	4
	DEWA	2020	4
	DEWA	2021	4
17	DOID	2019	3
	DOID	2020	3
	DOID	2021	3
18	DSSA	2019	4
	DSSA	2020	4
	DSSA	2021	7
19	DWGL	2019	2
	DWGL	2020	2
	DWGL	2021	2
20	ELSA	2019	4
	ELSA	2020	4
	ELSA	2021	5
21	ENRG	2019	4
	ENRG	2020	4
	ENRG	2021	4
22	ETWA	2019	3
	ETWA	2020	3
	ETWA	2021	3
23	FIRE	2019	3
	FIRE	2020	3
	FIRE	2021	3
24	GEMS	2019	6
	GEMS	2020	6
	GEMS	2021	6
25	HITS	2019	2
	HITS	2020	1
	HITS	2021	1
26	HRUM	2019	3
	HRUM	2020	4

	HRUM	2021	4
27	INDY	2019	3
	INDY	2020	5
	INDY	2021	5
28	ITMA	2019	3
	ITMA	2020	3
	ITMA	2021	3
29	ITMG	2019	8
	ITMG	2020	9
	ITMG	2021	9
30	KKGI	2019	6
	KKGI	2020	5
	KKGI	2021	3
31	KOPI	2019	3
	KOPI	2020	3
	KOPI	2021	3
32	LEAD	2019	4
	LEAD	2020	4
	LEAD	2021	4
33	MBAP	2019	4
	MBAP	2020	4
	MBAP	2021	4
34	MBSS	2019	5
	MBSS	2020	4
	MBSS	2021	4
35	MEDC	2019	5
	MEDC	2020	5
	MEDC	2021	5
36	MITI	2019	3
	MITI	2020	3
	MITI	2021	3
37	MTFN	2019	2
	MTFN	2020	2
	MTFN	2021	2
38	MYOH	2019	4
	MYOH	2020	4
	MYOH	2021	4
39	OBMD	2019	5
	OBMD	2020	5
	OBMD	2021	5
40	PGAS	2019	6

	PGAS	2020	6
	PGAS	2021	8
41	PKPK	2019	2
	PKPK	2020	2
	PKPK	2021	6
42	PSSI	2019	5
	PSSI	2020	3
	PSSI	2021	2
43	PTBA	2019	6
	PTBA	2020	6
	PTBA	2021	7
44	PTIS	2019	3
	PTIS	2020	3
	PTIS	2021	3
45	PTRO	2019	3
	PTRO	2020	3
	PTRO	2021	3
46	RAJA	2019	4
	RAJA	2020	2
	RAJA	2021	3
47	RIGS	2019	4
	RIGS	2020	3
	RIGS	2021	2
48	RMKE	2019	4
	RMKE	2020	4
	RMKE	2021	4
49	RUIS	2019	3
	RUIS	2020	4
	RUIS	2021	4
50	SGER	2019	5
	SGER	2020	5
	SGER	2021	3
51	SHIP	2019	3
	SHIP	2020	5
	SHIP	2021	5
52	SMMT	2019	3
	SMMT	2020	2
	SMMT	2021	3
53	SMRU	2019	2
	SMRU	2020	2
	SMRU	2021	2

54	SOCI	2019	5
	SOCI	2020	5
	SOCI	2021	2
55	SURE	2019	3
	SURE	2020	4
	SURE	2021	8
56	TAMU	2019	3
	TAMU	2020	5
	TAMU	2021	5
57	TCPI	2019	4
	TCPI	2020	4
	TCPI	2021	6
58	TEBE	2019	2
	TEBE	2020	2
	TEBE	2021	2
59	TOBA	2019	5
	TOBA	2020	5
	TOBA	2021	5
60	TPMA	2019	5
	TPMA	2020	4
	TPMA	2021	3
61	WINS	2019	5
	WINS	2020	5
	WINS	2021	5

Lampiran 5: Hasil tabulasi latar belakang pendidikan menggunakan rasio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Latar Belakang Pendidikan
1	ADMR	2019	0
	ADMR	2020	0
	ADMR	2021	0
2	ADRO	2019	0,17
	ADRO	2020	0,17
	ADRO	2021	0,17
3	AIMS	2019	0,5
	AIMS	2020	0,5
	AIMS	2021	0,5
4	AKRA	2019	0,43
	AKRA	2020	0,43

	AKRA	2021	0,43
5	APEX	2019	0
	APEX	2020	0
	APEX	2021	0
6	ARII	2019	0,2
	ARII	2020	0,2
	ARII	2021	0,2
7	ARTI	2019	0
	ARTI	2020	0
	ARTI	2021	0
8	BBRM	2019	0,33
	BBRM	2020	0,33
	BBRM	2021	0,33
9	BIPI	2019	0,5
	BIPI	2020	0,5
	BIPI	2021	0,5
10	BOSS	2019	0,33
	BOSS	2020	0,33
	BOSS	2021	0,33
11	BSSR	2019	0,57
	BSSR	2020	0,57
	BSSR	2021	0,57
12	BUMI	2019	0,36
	BUMI	2020	0,36
	BUMI	2021	0,36
13	BYAN	2019	0,14
	BYAN	2020	0,14
	BYAN	2021	0,14
14	CANI	2019	0
	CANI	2020	0
	CANI	2021	0
15	CNKO	2019	0,33
	CNKO	2020	0,33
	CNKO	2021	0,33
16	DEWA	2019	0,4
	DEWA	2020	0,4
	DEWA	2021	0,4
17	DOID	2019	0,33
	DOID	2020	0,33
	DOID	2021	0,33
18	DSSA	2019	0,5

	DSSA	2020	0,5
	DSSA	2021	0,5
19	DWGL	2019	0,5
	DWGL	2020	0,5
	DWGL	2021	0,5
20	ELSA	2019	0,25
	ELSA	2020	0,25
	ELSA	2021	0,25
21	ENRG	2019	0,25
	ENRG	2020	0,25
	ENRG	2021	0,25
22	ETWA	2019	0,33
	ETWA	2020	0,33
	ETWA	2021	0,33
23	FIRE	2019	0
	FIRE	2020	0
	FIRE	2021	0
24	GEMS	2019	1
	GEMS	2020	1
	GEMS	2021	1
25	HITS	2019	0,5
	HITS	2020	0,5
	HITS	2021	0,5
26	HRUM	2019	0
	HRUM	2020	0
	HRUM	2021	0
27	INDY	2019	0,2
	INDY	2020	0,2
	INDY	2021	0,2
28	ITMA	2019	0
	ITMA	2020	0
	ITMA	2021	0
29	ITMG	2019	0,33
	ITMG	2020	0,33
	ITMG	2021	0,33
30	KKGI	2019	0,33
	KKGI	2020	0,2
	KKGI	2021	0,2
31	KOPI	2019	0,33
	KOPI	2020	0,33
	KOPI	2021	0,33

32	LEAD	2019	0
	LEAD	2020	0
	LEAD	2021	0
33	MBAP	2019	0,25
	MBAP	2020	0,33
	MBAP	2021	0,33
34	MBSS	2019	0,4
	MBSS	2020	0,4
	MBSS	2021	0,4
35	MEDC	2019	0,4
	MEDC	2020	0,4
	MEDC	2021	0,4
36	MITI	2019	0,33
	MITI	2020	0,33
	MITI	2021	0,33
37	MTFN	2019	0,5
	MTFN	2020	0,5
	MTFN	2021	0,5
38	MYOH	2019	0
	MYOH	2020	0
	MYOH	2021	0
39	OBMD	2019	0
	OBMD	2020	0
	OBMD	2021	0
40	PGAS	2019	0,33
	PGAS	2020	0,33
	PGAS	2021	0,33
41	PKPK	2019	0
	PKPK	2020	0
	PKPK	2021	0
42	PSSI	2019	0,4
	PSSI	2020	0,67
	PSSI	2021	0,67
43	PTBA	2019	0,33
	PTBA	2020	0,33
	PTBA	2021	0,33
44	PTIS	2019	0,33
	PTIS	2020	0,33
	PTIS	2021	0,33
45	PTRO	2019	0,33
	PTRO	2020	0,67

	PTRO	2021	0,67
46	RAJA	2019	0,5
	RAJA	2020	1
	RAJA	2021	1
47	RIGS	2019	0,5
	RIGS	2020	0,33
	RIGS	2021	0,33
48	RMKE	2019	0
	RMKE	2020	0
	RMKE	2021	0
49	RUIS	2019	0,33
	RUIS	2020	0,25
	RUIS	2021	0,25
50	SGER	2019	0
	SGER	2020	0
	SGER	2021	0
51	SHIP	2019	0,33
	SHIP	2020	0,33
	SHIP	2021	0,33
52	SMMT	2019	0,5
	SMMT	2020	0,5
	SMMT	2021	0,5
53	SMRU	2019	0,5
	SMRU	2020	0,5
	SMRU	2021	0,5
54	SOCI	2019	0
	SOCI	2020	0
	SOCI	2021	0
55	SURE	2019	0,25
	SURE	2020	0,25
	SURE	2021	0,25
56	TAMU	2019	0,33
	TAMU	2020	0,33
	TAMU	2021	0,33
57	TCPI	2019	0,25
	TCPI	2020	0,25
	TCPI	2021	0,25
58	TEBE	2019	0
	TEBE	2020	0
	TEBE	2021	0
59	TOBA	2019	0,2

	TOBA	2020	0,2
	TOBA	2021	0,2
60	TPMA	2019	0,5
	TPMA	2020	0,5
	TPMA	2021	0,5
61	WINS	2019	0,2
	WINS	2020	0,4
	WINS	2021	0,4

Lampiran 6: Hasil tabulasi usia dewan direksi menggunakan rasio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Usia
1	ADMR	2019	55,71
	ADMR	2020	54,70
	ADMR	2021	56,71
2	ADRO	2019	57,04
	ADRO	2020	56,04
	ADRO	2021	55,04
3	AIMS	2019	63,04
	AIMS	2020	62,04
	AIMS	2021	61,04
4	AKRA	2019	59,32
	AKRA	2020	58,32
	AKRA	2021	57,32
5	APEX	2019	60,04
	APEX	2020	59,04
	APEX	2021	58,04
6	ARII	2019	66,05
	ARII	2020	65,05
	ARII	2021	64,05
7	ARTI	2019	50,04
	ARTI	2020	49,04
	ARTI	2021	48,04
8	BBRM	2019	66,05
	BBRM	2020	65,05
	BBRM	2021	64,05
9	BIPI	2019	54,04
	BIPI	2020	53,04
	BIPI	2021	52,04
10	BOSS	2019	50,04

	BOSS	2020	49,04
	BOSS	2021	48,04
11	BSSR	2019	45,03
	BSSR	2020	45,03
	BSSR	2021	45,03
12	BUMI	2019	62,64
	BUMI	2020	62,04
	BUMI	2021	61,04
13	BYAN	2019	73,76
	BYAN	2020	72,76
	BYAN	2021	71,75
14	CANI	2019	57,84
	CANI	2020	56,84
	CANI	2021	55,84
15	CNKO	2019	61,04
	CNKO	2020	60,04
	CNKO	2021	59,04
16	DEWA	2019	62,64
	DEWA	2020	61,64
	DEWA	2021	60,63
17	DOID	2019	76,05
	DOID	2020	75,05
	DOID	2021	74,05
18	DSSA	2019	62,04
	DSSA	2020	61,04
	DSSA	2021	60,04
19	DWGL	2019	53,04
	DWGL	2020	52,04
	DWGL	2021	52,03
20	ELSA	2019	59,04
	ELSA	2020	58,04
	ELSA	2021	57,04
21	ENRG	2019	75,43
	ENRG	2020	74,43
	ENRG	2021	73,42
22	ETWA	2019	54,46
	ETWA	2020	53,46
	ETWA	2021	52,46
23	FIRE	2019	44,34
	FIRE	2020	43,34
	FIRE	2021	42,34

24	GEMS	2019	57,04
	GEMS	2020	56,04
	GEMS	2021	55,04
25	HITS	2019	63,62
	HITS	2020	62,62
	HITS	2021	61,62
26	HRUM	2019	54,04
	HRUM	2020	53,04
	HRUM	2021	52,04
27	INDY	2019	52,04
	INDY	2020	51,04
	INDY	2021	50,03
28	ITMA	2019	54,04
	ITMA	2020	53,04
	ITMA	2021	52,04
29	ITMG	2019	52,04
	ITMG	2020	51,04
	ITMG	2021	50,04
30	KKGI	2019	65,04
	KKGI	2020	64,04
	KKGI	2021	63,04
31	KOPI	2019	59,04
	KOPI	2020	58,04
	KOPI	2021	57,04
32	LEAD	2019	54,04
	LEAD	2020	53,04
	LEAD	2021	52,04
33	MBAP	2019	52,04
	MBAP	2020	51,04
	MBAP	2021	50,03
34	MBSS	2019	51,83
	MBSS	2020	50,83
	MBSS	2021	49,83
35	MEDC	2019	66,79
	MEDC	2020	65,79
	MEDC	2021	64,79
36	MITI	2019	59,04
	MITI	2020	58,04
	MITI	2021	57,04
37	MTFN	2019	52,04
	MTFN	2020	51,04

	MTFN	2021	50,04
38	MYOH	2019	60,04
	MYOH	2020	59,04
	MYOH	2021	58,04
39	OBMD	2019	48,03
	OBMD	2020	47,03
	OBMD	2021	46,03
40	PGAS	2019	57,55
	PGAS	2020	52,16
	PGAS	2021	51,15
41	PKPK	2019	77,05
	PKPK	2020	76,05
	PKPK	2021	75,05
42	PSSI	2019	50,04
	PSSI	2020	49,04
	PSSI	2021	48,04
43	PTBA	2019	57,72
	PTBA	2020	56,72
	PTBA	2021	55,72
44	PTIS	2019	43,03
	PTIS	2020	42,03
	PTIS	2021	41,03
45	PTRO	2019	56,04
	PTRO	2020	55,04
	PTRO	2021	54,04
46	RAJA	2019	53,04
	RAJA	2020	52,04
	RAJA	2021	51,04
47	RIGS	2019	57,04
	RIGS	2020	56,04
	RIGS	2021	55,05
48	RMKE	2019	48,03
	RMKE	2020	47,03
	RMKE	2021	46,03
49	RUIS	2019	54,04
	RUIS	2020	53,04
	RUIS	2021	52,04
50	SGER	2019	57,04
	SGER	2020	56,04
	SGER	2021	55,04
51	SHIP	2019	56,04

	SHIP	2020	55,04
	SHIP	2021	54,04
52	SMMT	2019	57,04
	SMMT	2020	56,04
	SMMT	2021	55,04
53	SMRU	2019	57,04
	SMRU	2020	56,04
	SMRU	2021	55,04
54	SOCI	2019	52,04
	SOCI	2020	51,04
	SOCI	2021	50,04
55	SURE	2019	56,04
	SURE	2020	55,04
	SURE	2021	54,04
56	TAMU	2019	61,04
	TAMU	2020	60,04
	TAMU	2021	59,04
57	TCPI	2019	51,04
	TCPI	2020	50,04
	TCPI	2021	49,04
58	TEBE	2019	48,03
	TEBE	2020	47,03
	TEBE	2021	46,03
59	TOBA	2019	59,04
	TOBA	2020	58,04
	TOBA	2021	57,04
60	TPMA	2019	55,04
	TPMA	2020	54,04
	TPMA	2021	53,04
61	WINS	2019	57,04
	WINS	2020	56,04
	WINS	2021	55,04

Lampiran 7: Hasil tabulasi keberagaman gender menggunakan rasio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Keberagaman Gender
1	ADMR	2019	0
	ADMR	2020	0
	ADMR	2021	0
2	ADRO	2019	0

	ADRO	2020	0
	ADRO	2021	0
3	AIMS	2019	0
	AIMS	2020	0
	AIMS	2021	0
4	AKRA	2019	0,25
	AKRA	2020	0,429
	AKRA	2021	0,429
5	APEX	2019	0
	APEX	2020	0
	APEX	2021	0
6	ARII	2019	0
	ARII	2020	0,2
	ARII	2021	0
7	ARTI	2019	0
	ARTI	2020	0
	ARTI	2021	0,4
8	BBRM	2019	0
	BBRM	2020	0,333
	BBRM	2021	0,333
9	BIPI	2019	0
	BIPI	2020	0
	BIPI	2021	0
10	BOSS	2019	0
	BOSS	2020	0
	BOSS	2021	0
11	BSSR	2019	0,3
	BSSR	2020	0
	BSSR	2021	0,125
12	BUMI	2019	0,143
	BUMI	2020	0,091
	BUMI	2021	0,091
13	BYAN	2019	0,143
	BYAN	2020	0,143
	BYAN	2021	0,4
14	CANI	2019	0
	CANI	2020	0
	CANI	2021	0
15	CNKO	2019	0
	CNKO	2020	0
	CNKO	2021	0

16	DEWA	2019	0
	DEWA	2020	0
	DEWA	2021	0
17	DOID	2019	0,333
	DOID	2020	0,333
	DOID	2021	0
18	DSSA	2019	0,25
	DSSA	2020	0
	DSSA	2021	0,714
19	DWGL	2019	0
	DWGL	2020	0
	DWGL	2021	0
20	ELSA	2019	0
	ELSA	2020	0,25
	ELSA	2021	0,2
21	ENRG	2019	0
	ENRG	2020	0
	ENRG	2021	0
22	ETWA	2019	0
	ETWA	2020	0
	ETWA	2021	0,333
23	FIRE	2019	0,333
	FIRE	2020	0,333
	FIRE	2021	0,333
24	GEMS	2019	0,167
	GEMS	2020	0,167
	GEMS	2021	0,167
25	HITS	2019	0
	HITS	2020	0
	HITS	2021	0
26	HRUM	2019	0
	HRUM	2020	0
	HRUM	2021	0
27	INDY	2019	0
	INDY	2020	0,2
	INDY	2021	0
28	ITMA	2019	0
	ITMA	2020	0
	ITMA	2021	0
29	ITMG	2019	0
	ITMG	2020	0

	ITMG	2021	0
30	KKGI	2019	0
	KKGI	2020	0
	KKGI	2021	0
31	KOPI	2019	0
	KOPI	2020	0
	KOPI	2021	0
32	LEAD	2019	0
	LEAD	2020	0
	LEAD	2021	0
33	MBAP	2019	0
	MBAP	2020	0
	MBAP	2021	0
34	MBSS	2019	0
	MBSS	2020	0,2
	MBSS	2021	0
35	MEDC	2019	0
	MEDC	2020	0
	MEDC	2021	0
36	MITI	2019	0,333
	MITI	2020	0,333
	MITI	2021	0,333
37	MTFN	2019	0
	MTFN	2020	0
	MTFN	2021	0
38	MYOH	2019	0
	MYOH	2020	0
	MYOH	2021	0
39	OBMD	2019	0
	OBMD	2020	0
	OBMD	2021	0
40	PGAS	2019	0,167
	PGAS	2020	0
	PGAS	2021	0,25
41	PKPK	2019	0
	PKPK	2020	0
	PKPK	2021	0,5
42	PSSI	2019	0,4
	PSSI	2020	0,333
	PSSI	2021	0
43	PTBA	2019	0

	PTBA	2020	0
	PTBA	2021	0,143
44	PTIS	2019	0,333
	PTIS	2020	0,333
	PTIS	2021	0,333
45	PTRO	2019	0
	PTRO	2020	0,333
	PTRO	2021	0,333
46	RAJA	2019	0
	RAJA	2020	0
	RAJA	2021	0
47	RIGS	2019	0,25
	RIGS	2020	0,333
	RIGS	2021	0
48	RMKE	2019	0
	RMKE	2020	0
	RMKE	2021	0
49	RUIS	2019	0,333
	RUIS	2020	0,25
	RUIS	2021	0,25
50	SGER	2019	0
	SGER	2020	0
	SGER	2021	0,667
51	SHIP	2019	0,333
	SHIP	2020	0
	SHIP	2021	0
52	SMMT	2019	0
	SMMT	2020	0
	SMMT	2021	0,333
53	SMRU	2019	0,333
	SMRU	2020	0,5
	SMRU	2021	0,5
54	SOCI	2019	0,4
	SOCI	2020	0,4
	SOCI	2021	0
55	SURE	2019	0,333
	SURE	2020	0
	SURE	2021	0,25
56	TAMU	2019	0
	TAMU	2020	0
	TAMU	2021	0

57	TCPI	2019	0
	TCPI	2020	0
	TCPI	2021	0,333
58	TEBE	2019	0
	TEBE	2020	0
	TEBE	2021	0
59	TOBA	2019	0,2
	TOBA	2020	0,2
	TOBA	2021	0,2
60	TPMA	2019	0
	TPMA	2020	0
	TPMA	2021	0
61	WINS	2019	0,2
	WINS	2020	0,2
	WINS	2021	0

Lampiran 8: Hasil olah data EViews 10

1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/05/23

Time: 05:24

Sample: 2019 2021

	ETR	DD	LBP	UD	GND
Mean	0.259546	4.169399	0.255027	55.78737	0.098762
Median	0.229460	4.000000	0.330000	55.03562	0.000000
Maximum	1.335460	11.00000	1.000000	77.05205	0.714290
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	38.31233	-0.666670
Std. Dev.	0.264695	1.845322	0.241287	7.529294	0.166526
Skewness	1.369089	1.233799	0.757748	0.641734	0.573236
Kurtosis	5.127741	4.938272	3.503318	3.826657	5.338850
Jarque-Bera	91.68983	75.07530	19.44420	17.77124	51.73272
Probability	0.000000	0.000000	0.000060	0.000138	0.000000
Sum	47.49683	763.0000	46.67000	10209.09	18.07343
Sum Sq. Dev.	12.75154	619.7486	10.59597	10317.63	5.047038
Observations	183	183	183	183	183

2. Uji CEM

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/05/23 Time: 05:18
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 61
 Total panel (balanced) observations: 183
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085409	0.068910	-1.239416	0.2168
DD	0.016602	0.003328	4.988939	0.0000
LBP	0.026981	0.033483	0.805810	0.4214
UD	0.004786	0.001136	4.213825	0.0000
GND	-0.178636	0.049425	-3.614251	0.0004

Weighted Statistics

R-squared	0.158871	Mean dependent var	0.512145
Adjusted R-squared	0.139969	S.D. dependent var	0.703364
S.E. of regression	0.255604	Sum squared resid	11.62936
F-statistic	8.405084	Durbin-Watson stat	1.481424
Prob(F-statistic)	0.000003		

3. Uji FEM

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/01/23 Time: 06:08
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 61
 Total panel (balanced) observations: 183
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096859	0.107312	0.902592	0.3686
DD	-0.009395	0.004841	-1.940694	0.0547
LBP	-0.218668	0.055141	-3.965649	0.0001
UD	0.004721	0.001845	2.558177	0.0118
GND	-0.057965	0.034713	-1.669860	0.0976

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.979644	Mean dependent var	0.826647
Adjusted R-squared	0.968604	S.D. dependent var	1.139428
S.E. of regression	0.224574	Sum squared resid	5.951142

F-statistic	88.73281	Durbin-Watson stat	3.213576
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Uji REM

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/01/23 Time: 06:09
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 61
Total panel (balanced) observations: 183
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122585	0.176194	-0.695737	0.4875
DD	0.012839	0.012026	1.067621	0.2871
LBP	0.016517	0.095665	0.172652	0.8631
UD	0.006099	0.003092	1.972791	0.0501
GND	-0.160839	0.124113	-1.295912	0.1967

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.123265	0.2211
Idiosyncratic random		0.231372	0.7789

Weighted Statistics			
R-squared	0.037080	Mean dependent var	0.190745
Adjusted R-squared	0.015442	S.D. dependent var	0.232537
S.E. of regression	0.230734	Sum squared resid	9.476435
F-statistic	1.713622	Durbin-Watson stat	2.302577
Prob(F-statistic)	0.148934		

5. Uji Chou

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PENGUJIAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.836128	(60,118)	0.0000

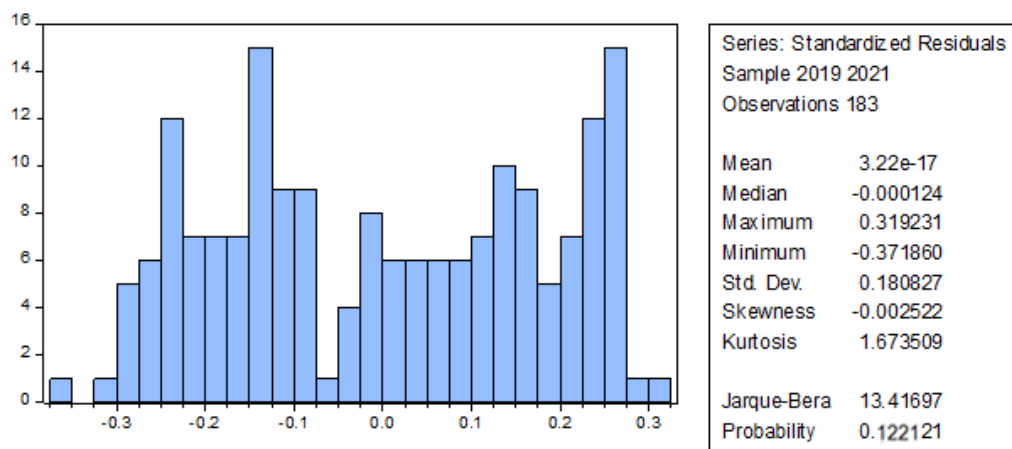
6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: PENGUJIAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	0.0400

7. Uji Normalitas



8. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 12/05/23 Time: 05:19
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 61
Total panel (balanced) observations: 183

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.234613	0.362928	-0.646445	0.5192
DD	-0.004575	0.009635	-0.474769	0.6358
LBP	0.019492	0.138019	0.141226	0.8879
UD	0.006720	0.006539	1.027647	0.3062
GND	-0.110835	0.076805	-1.443070	0.1517

9. Uji Multikolinieritas

	ETR	DD	LBP	UD	GND
ETR	1.000000	0.123730	0.047965	0.182912	-0.076540
DD	0.123730	1.000000	0.111730	0.092601	0.154567
LBP	0.047965	0.111730	1.000000	0.080987	0.006644
UD	0.182912	0.092601	0.080987	1.000000	0.008495
GND	-0.076540	0.154567	0.006644	0.008495	1.000000

10. Uji Autokorelasi

C1	
Last updated: 12/05/23 - 05:19	
R1	103.00
R2	0.1194470119855595

11. Uji F-Statistik

R-squared	0.979644	Mean dependent var	0.826647
Adjusted R-squared	0.968604	S.D. dependent var	1.139428
S.E. of regression	0.224574	Sum squared resid	5.951142
F-statistic	88.73281	Durbin-Watson stat	3.213576
Prob(F-statistic)	0.000000		

12. Uji Koefesian Determasi (R^2)

R-squared	0.979644	Mean dependent var	0.826647
Adjusted R-squared	0.968604	S.D. dependent var	1.139428
S.E. of regression	0.224574	Sum squared resid	5.951142
F-statistic	88.73281	Durbin-Watson stat	3.213576
Prob(F-statistic)	0.000000		

13. Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096859	0.107312	0.902592	0.3686
DD	-0.009395	0.004841	-1.940694	0.0547
LBP	-0.218668	0.055141	-3.965649	0.0001
UD	0.004721	0.001845	2.558177	0.0118
GND	-0.057965	0.034713	-1.669860	0.0976

Lampiran 9 : CV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : David Budianto
2. Tempat dan tanggal lahir : Ngawi, 12 Juni 1999
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jalan Sekarputih Rt 04, Rw 03, Dusun Dadadapan, Kelurahan Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.
8. No. Telepon : 085330670423
9. Email : davidbudianto1207@gmail.com
10. Nama Ayah : Sukarman
11. Nama Ibu : Sudarti
12. Riwayat Pendidikan : a. SD Negeri Sekarputih 1
b. MTs Negeri Kedunggalar
c. MA Negeri 3 Ngawi
d. UIN Raden Mas Said Surakarta
e. Ponpes Daarul-Mukhlisin
13. Riwayat Organisasi : a. UKM Olahraga UIN Surakarta Ketua Divisi Badminton (2019-2023)

Lampiran 10 : Bukti cek plagiasi

David B			
ORIGINALITY REPORT			
27%	26%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		19%
2	eprints.umg.ac.id Internet Source		4%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
4	journal.ikopin.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Chungnam National University Student Paper		1%
6	ejournal3.undip.ac.id Internet Source		1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
8	eprints.uns.ac.id Internet Source		1%